

**PEMANFAATAN MODAL SOSIAL DALAM
PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI
KAMPUNG KELUARGA BERENCANA (KB)
(Studi di Kampung KB Kelurahan Prawirodirjan,
Gondomanan, Yogyakarta)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Oleh:

**MUTROFIN
NIM. 16230035**

Pembimbing:

**Drs. Siti Syamsiyatun, M.A., Ph.D
NIP. 19640323 199503 2 002**

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN
MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN
KALIJAGA
2020**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-146/Un.02/DD/PP.00.9/01/2020

Tugas Akhir dengan judul : PEMANFAATAN MODAL SOSIAL DALAM PEMBERDAYAAN PEREMPUAN
MELALUI KAMPUNG KELUARGA BERENCANA (KB) (STUDI DI KAMPUNG KB
KELURAHAN PRAWIRODIRJAN, GONDOMANAN, YOGYAKARTA)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUTROFIN
Nomor Induk Mahasiswa : 16230035
Telah diujikan pada : Senin, 27 Januari 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Dra. Siti Syamsiyatun, M.A., Ph.D.
NIP. 19640323 199503 2 002

Penguji II

Dr. Abdur Rozaki, S. Ag., M. Si
NIP. 19750701 200501 1 007

Penguji III

Drs. Moharimad Abu Suhud, M.Pd.
NIP. 19610410 199001 1 001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 27 Januari 2020
UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Bekas



Dr. H. Nurrahmah, M.Si.
NIP. 19660816 198703 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856, Fax. (0274) 552230
E-mail: fd@uin-suka.ac.id, Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada :
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi

Saudara;

Nama : Mutrofin

NIM : 16230035

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Judul : Pemanfaatan Modal Sosial dalam Pemberdayaan Perempuan Melalui Kampung KB (Studi di Kampung KB Prawirodirjan, Gondomanan, Yogyakarta)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Pengembangan Masyarakat Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 21 Januari 2020

Mengetahui;

Ketua Prodi PMI

Pembimbing



Dr. Patar Harta Indra Java, S.Sos., M.Si

NIP. 19810428200312 1 003

Dra. Siti Syamsivatun, M.A., Ph.D

NIP. 19640323 199503 2 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama : Mutrofin
NIM : 16230035
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul “Pemanfaatan Modal Sosial Dalam Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Kampung Keluarga Berencana (KB) Studi di Kampung KB Prawirodirjan, Gondomanan, Yogyakarta” adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 21 Januari 2020

Yang menyatakan,



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NIM. 16230035

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur Alhamdulillah dan dengan segenap ketulusan hati, skripsi ini saya persembahkan untuk yang paling berarti dalam hidup saya;

- ✓ Ibu saya tercinta, Ibu Istianah yang telah melahirkan dan membesarkan saya serta yang selalu mendoakan kesuksesan dan keselamatan putra-putrinya, hingga saya dapat di titik saat ini.
- ✓ Bapak saya, Bapak Ta'at yang senantiasa mendoakan dan berjuang dengan segala tenaganya untuk menghidupi keluarga sehingga putra-putrinya dapat mengenyam pendidikan hingga saat ini.
- ✓ Adik-adik saya tersayang Soimatul Uyun dan Nurus Sobikha yang selalu memberikan dukungan bagi saya selama saya menjalani perkuliahan di S1 ini.
- ✓ Keluarga besar saya baik dari keluarga Ibu dan Bapak yang senantiasa mendukung dan mendoakan kesuksesan saya, hingga saya dapat terus berjuang untuk tetap mengejar cita-cita saya.

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ
وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

“Hai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan untuk mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah di jalan-Nya, agar kamu keberuntungan.

(Q.S. Al-Maidah (5:35))¹

Sejarah tidak boleh terhenti pada momentum maupun pencapaian tokoh tertentu. Konflik hanyalah salah satu faktor dinamika sejarah, sedangkan tujuannya adalah

Rahmat bagi semesta alam.²

(Prof. KH. Yudian Wakyudi, Ph.D)

In this world, there are only two pains:

The pain of discipline or the pain of regret

(Mutrofin)

¹ Kementerian Agama RI, Alwasim: Al-Quran Tajwid Kode, Transliterasi Per Kata, Terjemah Per Kata, (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2013).

²Yudian Wahyudi, *Jihad Ilmiah: Dari Tremas ke Harvard*, (Yogyakarta: Pesantran Nawasea Press, 2018), hlm. 18

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas berkah dan rahmat-nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pemanfaatan Modal Sosial Dalam Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Kampung Keluarga Berencana (KB) Studi di Kampung KB Prawirodirjan, Gondomanan, Yogyakarta”. Tak lupa, sholawat serta salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad Saw, sang pencerah pembawa *syafaat* bagi umatnya kelak.

Dalam penyelesaian penulisan skripsi ini peneliti mendapat banyak dukungan baik dalam bentuk informasi, kritik, saran serta masukan dari berbagai pihak. Untuk itu peneliti ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian penulisan skripsi ini. Dengan tulus peneliti mengucapkan terima kasih setulusnya kepada;

1. Bapak Prof. KH. Yudian Wahyudi, B.A.,M.A.,Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dra. Siti Syamsiyatun, M.A.,Ph.D selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan banyak masukan, kritik serta saran sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.
3. Dr. Aziz Muslim.,M.Si selaku Dosen Penasihat Akademik yang telah memberikan saran yang

membangun dan dukungan selama peneliti menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Kepada seluruh dosen-dosen PMI UIN Suka Yogyakarta, terima kasih sudah menjadi guru yang luar biasa telah memberikan banyak pengalaman dan pengetahuan. Semoga apa yang telah diajarkan kepada saya menjadi amal jariyah bagi beliau-beliau. Amin...
5. Kepada kedua orang tua ku tercinta Ayahanda Ta'at dan Ibunda Istianah yang telah memberikan panjatan doa terbaik untuk kesuksesan putra putrinya.
6. Untuk kedua adikku tercinta Soimatul Uyun dan Nurus Sobikhah yang selalu menjadi motivasi saya untuk terus melangkah ke depan.
7. Ibu Utami Wulandari selaku Ketua Kampung KB Prawirodirjan yang telah mengizinkan saya untuk melakukan penelitian di sana untuk memenuhi syarat kelulusan SI ku.
8. Kepada Keluarga Besar ku Mbok Yim, Pak de, Mbok De, Mba Nawu, Mba Koyim, Mba Fitri, Mba Danah, Mas Eron, Lek Esro, Mba Tuti, Mba Sidon dan saudara lainnya yang telah memberiku semangat untuk terus menjadi orang yang sukses dan berguna bagi lainnya.

9. Kepada Bapak Suhodo, Bapak Sayuti, Bapak Kasidi, Bapak Sumarto, Mas Dahlan dan lainnya selalu pengurus masjid An-Nur Nologaten yang telah memberikan saya izin untuk tinggal di masjid selama di Jogja dan membimbing saya menjadi pribadi yang lebih baik.
10. Kepada teman-teman PPM Blimbingsari Ika, Fifin, Iroh, David, Anam, Pras, dan Huda yang telah memberikan warna di bangku perkuliahan melalui tantangan, pengalaman dan kerja sama dalam menjalankan Praktek Pengembangan Masyarakat di Blimbingsari.
11. Kepada seluruh teman-teman ku di PMI UIN Suka; Wiwid, Sri, Salsa, Mei, Iqbal, Rizal, Dewi, Hanifah, Niken Diyah, Niken Tri, Nila, Nopit, Sobrina, Ridwan, Arfian, Febri, Diki, Yudi, nurma dan yang lainnya yang telah memberiku banyak sekali pengalaman, pokoknya sukses terus kalian.
12. Kepada teman-teman KKN Internasional Kamboja ku Uul, Dayah, Eri, Weni, Lutfi, Afit, Iwan, Reza, dan Bangkit kalian semua luar biasa dan terima kasih telah memberikan semangat baru buat saya untuk terus menuntut ilmu.
13. Kepada Kaka-kaka ku selama di Jogja Mas Qorib, Mas Azib, Bang Willy, Mba Ayu, Mba Wulan, Mas Ryan, Bang Rahmat, Mba Desi, Mba Maya, Mba

Maiko, Bang Pendi, yang telah membantu dalam bentuk materil, doa, masukan dan dalam bentuk apapun selama aku kuliah di Jogja dan penulisan skripsi ini.

14. Kepada seluruh Keluarga Besar Forsimba Ages, Mitha, Mukti, Mas Ulul, Mas Nabiul, dan saudara perantauan se-Batang lainnya yang telah memberikan banyak pengalaman.
15. Kepada seluruh keluarga besar Korp Aksara PMII Rayon Syahadat Dakwah UIN Suka yang telah banyak memberiku pelajaran di Organisasi.
16. Dan kepada seluruh teman-teman saya serta semua pihak yang telah membantu dan memberikan doa untuk ku yang belum saya sebutkan satu persatu, semoga Allah senantiasa memberikan kemudahan bagi kalian semua.

Penulis berharap karya yang sederhana ini dapat memberikan manfaat bagi pembacanya. Selanjutnya penulis juga minta maaf jika masih banyak kekurangan di dalamnya.

Yogyakarta, 14 Januari 2020

Penulis

Mutrofin

16230035

ABSTRAK

MUTROFIN, (NIM. 16230035). *Pemanfaatan Modal Sosial dalam Pemberdayaan Perempuan melalui Kampung Keluarga Berencana (KB) Studi di Kampung KB Prawirodirjan, Gondomanan, Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. 2019.

Laju pertumbuhan penduduk Indonesia yang tinggi di mana mencapai 1,38 persen atau sebanyak 3 juta jiwa per tahun membuat pemerintah harus menguatkan kembali program Kependudukan Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga (KKBPK) sebuah program yang tidak hanya menekan laju pertumbuhan penduduk namun juga berupaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu penguatan tersebut dengan mengadakan program Kampung Keluarga Berencana (KB).

Program Kampung KB ini tidak hanya menitik beratkan pada program pengendalian penduduk namun juga mengupayakan peningkatan kesejahteraan asektor program KB. Salah satunya yaitu dengan diselenggarakannya program penguatan ekonomi melalui kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS). Dalam mengembangkan dan menjalankan program UPPKS ini tentunya diperlukan berbagai modal tidak terkecuali modal sosial. Oleh sebab itu, peneliti akan meneliti terkait dengan pemanfaatan modal sosial dalam pemberdayaan perempuan melalui Kampung KB. Yang mana difokuskan pada pemberdayaan ekonomi.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Adapun penafsiran data menggunakan kerangka konsep modal sosial dengan tiga unsur yaitu kepercayaan, jaringan dan norma. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Semua data dilihat validitas datanya menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik, serta

dianalisis melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil pemanfaatan modal sosial dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat pada kelompok UPPKS menunjukkan adanya peningkatan animo masyarakat dalam mengikuti kegiatan pemberdayaan, meningkatnya kohesi sosial dan inklusi sosial kelompok UPPKS serta meningkatnya kapasitas sumber daya anggota. Modal sosial yang paling sering digunakan dan paling efektif yaitu modal sosial kepercayaan. Modal ini digunakan untuk menciptakan modal sosial lainnya.

Kata Kunci: *Modal Sosial, Pemberdayaan Masyarakat, Kampung Keluarga Berencana.*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

MUTROFIN. (Student Number: 16230035). *Utilization of Social Capital in Empowering Women through the Village of Family Planning Study in the Family Planning Village Prawirodirjan, Gondomanan, Yogyakarta*. Bachelor Thesis. Yogyakarta: Da'wah and Communication Faculty. State Islamic University of Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2019.

Indonesia's high population growth rate of 1.38 percent or as many as 3 million people per year makes the government must strengthen the Population Family Planning and Family Development program (KKBPK) a program that not only suppresses the population growth rate but also seeks to improve the quality of resources human power. One of these reinforcement is by holding a Village of Family Planning (KB) program.

The Village of Family Planning is a Program not only focuses on the population control but also works to improve the welfare of the KB program acceptor. One of them is by holding an economic strengthening program through the Business Group Improvement of Welfare Family Income (UPPKS). In developing and running this UPPKS program, it certainly needs a variety of capital including social capital. Therefore, researchers will examine the use of social capital in empowering women through the KB Village. Which is focused on economic empowerment.

This research is a qualitative research with descriptive analysis method. The interpretation of the data uses the framework of the concept of social capital with the elements of trust, networks and norms. Data collection techniques by observation, interview and documentation. All data can be seen by validity of the data using source and technique. The triangulation techniques, and analyzed through the process of data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of utilizing social capital in community economic empowerment in UPPKS groups showed an

increase in public interest in participating in empowerment activities, increased social cohesion and social inclusion of UPPKS groups and increased member resource capacity. The most frequently used and most effective social capital is social capital trust. This capital is used to create other social capital.

Key Words : *Social Capital, Community Empowerment, The Village of Family Planning.*



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang	6
C. Rumusan Masalah	12
D. Tujuan Penelitian	13
E. Manfaat Penelitian	13
F. Kajian Pustaka	15
G. Kajian Teoritik	24
H. Metode Penelitian	50
I. Sistematika Pembahasan	55

BAB II : GAMBARAN UMUM KELURAHAN PRAWIRODIRJAN DAN PROGRAM KAMPUNG KB RW 12 PRAWIRODIRJAN

A. Kelurahan Prawirodirjan Kecamatan

Gondomanan Yogyakarta

1. Kondisi Geografis 69
2. Kondisi Demografis 59
3. Kondisi Pendidikan 74
4. Mata Pencaharian atau Profesi
Masyarakat 76
5. Agama dan Sosial Budaya Masyarakat 78

B. Kampung Keluarga Berencana (KB) RW 12

Prawirodirjan

1. Sejarah Singkat Pendirian. 80
2. Struktur Pengurus Kampung KB
Prawirodirjan. 83
3. Visi, Misi dan Tujuan 86
4. Program Kegiatan Kampung KB
RW 12 Prawirodirjan. 88
5. Bentuk Kegiatan Pemberdayaan
Ekonomi Perempuan Melalui UPPKS. 93

BAB III : PEMANFAATAN MODAL SOSIAL DALAM PEMBERDAYAAN PEREMPUAN : JENIS DAN HASIL

A. Jenis Pemanfaatan Modal Sosial

1. Modal Sosial Kepercayaan (*Trust*) 104

2. Modal Sosial Jaringan (<i>Networking</i>)	125
3. Modal Sosial Norma Kelompok	132

B. Hasil Pemanfaatan Modal Sosial Dalam Pemberdayaan Perempuan

1. Peningkatan Animo Masyarakat dalam Proses Pemberdayaan Ekonomi Perempuan.	141
2. Peningkatan Kohesi Sosial dan Inklusi Sosial	146
3. Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Anggota	152

BAB IV : PENUTUP

A. Kesimpulan	159
B. Saran	160

DAFTAR PUSTAKA163

LAMPIRAN171



DAFTAR TABEL

1.1 Rangkuman Teori dan Konsep Modal Sosial	29
1.2 Data dan Sumber Data	55
1.3 Daftar Informan Penelitian	58
2.1. Batas Wilayah Kelurahan Prawirodirjan	70
2.2. Jumlah Penduduk RW 12 Kelurahan Prawirodirjan Menurut Profesi.	77
2.3. Jumlah Penduduk Kelurahan Prawirodirjan Menurut Agama.....	78
2.4. Daftar Susunan Pengurus Kampung KB Prawirodirjan	83
2.5. Daftar Anggota Kelompok UPPKS Kencana Boga Prawirodirjan.....	92



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

1.1.Piramida Dimensi Pemberdayaan Perempuan.....	45
1.2. Konsep Program Kampung KB	49
1.3. Unsur Analisis Data.....	66
2.1. Data Kesertaan KB Penduduk	
Prawirodirjan per RW.....	73
2.2.Jumlah Penduduk RW 12 Kelurahan Prawirodirjan	
Menurut Tingkat Pendidikan.....	75
2.3. Sekertariat Kampung KB RW 12	
Kelurahan Prawirodirjan.....	82
2.4. Pertemuan Pokja Kampung KB Prawirodirjan.....	86
2.5. Program/ Kegiatan Kelompok Kampung KB.....	90
2.6. Pelatihan Pembuatan Olahan Makanan Ringan	
dan Minuman Instan	97
2.7. Hasil Olahan Minuman Sereh Jahe dan	
Sirup dalam Kemasan.....	97
2.8. Lorong Sayur di Kampung KB RW 12	
Prawirodirjan	98
2.9. Pelatihan Pembuatan Kain Syibori	99
3.0. Rapat Pengurus serta Anggota Kampung KB	
dan Kelompok Kerja.....	109
3.1. Jalinan kepercayaan dan faktor dengan mitra.....	114
3.2. Proses Pemanfaatan Modal Sosial	
Kepercayaan	123
3.3. Jaringan (<i>networking</i>) UPPKS Kencana Boga	125
3.4. Pelatihan Pembuatan Makanan Ringan	

Bantuan.....	132
3.5. Pelatihan Olahan Makanan dengan Pendampingan Pemerintah Kota	132
3.6. Kenaikan Jumlah Anggota UPPKS setiap Tahun.....	145
3.7. Faktor Mempengaruhi Kepesertaan pada Kelompok UPPKS Kencana Boga	146
3.8. Sarasehan RT 37 RW 12 Kelurahan Prawirodirjan	151
3.9. Acara pameran untuk mempromosikan hasil produk UPPKS Kencana Boga.	154
3.10. Pembuatan Olahan Makanan oleh Anggota UPPKS.....	155
3.11. Jumlah Kesertaan KB RW 12 Prawirodirjan.....	156

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Foto Penelitian Lapangan	171
Lampiran 2. Foto Kegiatan Kelompok UPPKS	172
Lampiran 3. Foto Dokumentasi Lapangan	173
Lampiran 4. Panduan Observasi	174
Lampiran 5. Pedoman Wawancara	175
Lampiran 6. Pedoman Dokumentasi	178
Lampiran 7. Transkrip Wawancara	179
Lampiran 8 <i>Curriculum Vitae</i>	190



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penegasan judul dimaksudkan untuk menghindari kesalahpahaman terhadap pengertian dan makna sesungguhnya yang ingin diterangkan dalam penelitian pada istilah-istilah di judul ini; “*Pemanfaatan Modal Sosial Dalam Pemberdayaan Perempuan Melalui Kampung Keluarga Berencana (KB) (Studi Pada Kampung KB Prawirodirjan, Gondomanan, Yogyakarta)*”. Di samping itu, penegasan judul dimaksudkan sebagai langkah awal dalam menyamakan perspektif terhadap istilah penting yang dikehendaki dalam penelitian ini. Adapun istilah-istilah penting dalam judul penelitian ini yang perlu ditegaskan di antaranya;

1. Pemanfaatan Modal Sosial

Pengertian pemanfaatan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu suatu proses, cara atau perbuatan memanfaatkan sesuatu. Pemanfaatan di sini merujuk pada kata dasar manfaat yang memiliki arti sesuatu yang memberikan keuntungan atau sesuatu yang memberikan dampak positif dalam satu hal.³ Selanjutnya, mengacu pada pendapat John Field yang

³ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), <https://kbbi.web.id/manfaat>, diakses tanggal 3 Oktober 2019.

menjelaskan mengenai teori modal sosial dengan mentesiskan makna dari modal sosial ke dalam dua kata yaitu; soal hubungan. Bahwa modal sosial ini merupakan bentuk hubungan antar sesama yang dijaga agar terus berlangsung untuk mencapai suatu tujuan, yang apabila dilakukan sendiri tidak akan tercapai atau sulit tercapai. Mengacu pada pendapat Putnam yang dikutip oleh Jhon Field mendefinisikan modal sosial;

“refers to the feature of social organization such as network, norms, and social trust that facilitate coordination and cooperation for mutual benefit.”

(mengacu pada fitur organisasi sosial seperti jaringan, norma, dan kepercayaan sosial yang memfasilitasi koordinasi dan kerja sama untuk saling menguntungkan).⁴

Maka maksud pemanfaatan modal sosial dalam penelitian ini adalah pemanfaatan keterampilan atau peran modal sosial dalam pemberdayaan perempuan melalui Kampung KB di Prawirodirjan, Gondomanan, Yogyakarta yang mengacu pada fitur organisasi sosial seperti jaringan, norma, dan kepercayaan sosial yang memfasilitasi koordinasi dan kerja sama untuk saling menguntungkan.

⁴Jhon Field, *Social Capital*, (London: Routledge, 2003).
Terjemahan Nurhadi, *Modal Sosial*, Cetakan. 5 (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2018), hlm. 6

2. Pemberdayaan Perempuan

Pemberdayaan perempuan menurut Novian merupakan upaya perempuan dalam mengembangkan potensi diri maupun lingkungan sekitarnya yang mencakup segala aspek kehidupan yaitu sosial, budaya, ekonomi maupun politik. Agar dapat berperan dan berpartisipasi aktif dalam memecahkan permasalahan dan kejadian yang dihadapinya.⁵

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Parsons terkait dengan konsep pemberdayaan yang merupakan proses penguatan dan pemanfaatan kapasitas serta potensi diri pada seseorang agar ia mampu mengontrol, mengatasi serta menyelesaikan permasalahan yang terjadi pada dirinya. Pemberdayaan ini dapat diasah melalui keterampilan, kekuasaan serta pengetahuan yang digunakan sebagai proses memperbaiki kehidupannya yang menjadi perhatian.⁶

Jadi, maksud pemberdayaan perempuan dalam penelitian ini adalah upaya yang dapat dilakukan terhadap perempuan di Kampung KB dengan menanamkan beberapa aspek kehidupan mulai dari aspek ekonomi, pendidikan, kesehatan, serta aspek

⁵Budhy Novian, *Sekilas Tentang Pemberdayaan Perempuan*, (Bangka Belitung: Sanggar Kegiatan Belajar Kota Pangkalpinang, 2010), hlm. 27.

⁶Ruth Parsons, dkk, *The integration of Social work practice*, (California: Brooks/Cole, 1994), hlm. 78.

kesadaran akan politik maupun kekuasaan. Selanjutnya dalam penelitian ini akan difokuskan pada pemberdayaan perempuan dari segi keterampilan yang nantinya sebagai pemanfaatan ekonomi, lebih khusus pada peningkatan ekonomi keluarga.

3. Kampung Keluarga Berencana (KB)

Pengertian Kampung KB dapat mengacu pada Petunjuk Teknis Pelaksanaan Kampung KB yang merupakan program dari pemerintah melalui lembaga non struktural Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) dalam mendukung program Kependudukan Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga (KKBPK) pada lini lapangan sebagai upaya mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Serta mewujudkan program Nawacita yang ke-3 dan ke-5 yaitu membangun Indonesia dari pinggiran serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat Indonesia.

Kampung KB ini mencakup wilayah setingkat RW dan dapat diperluas setingkat kampung dan kelurahan. Di mana proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dilakukan oleh dan untuk masyarakat. pemberian fasilitas sarana dan prasarana serta pendampingan dilaksanakan oleh pemerintah dan institusi swasta yang terkait. Kriteria wilayah yang dapat dijadikan Kampung KB ini meliputi sepuluh kriteria yaitu di antaranya; padat penduduk, kumuh,

dekat dengan sungai atau pantai, angka *unmeed-need* nya rendah, angka kemiskinan yang tinggi, terpencil, bantaran kereta api, kawasan industri serta kawasan wisata.⁷ Selanjutnya Kampung KB yang akan menjadi fokus penelitian ini yaitu pada RW 12 Kelurahan Prawirodirjan, Gondomanan, Yogyakarta.

4. Kelurahan Prawirodirjan, Gondomanan, Yogyakarta

Kelurahan Prawirodirjan terletak di Kecamatan Gondomanan Kota Yogyakarta. Di Kelurahan ini, khususnya di RW 12 merupakan wilayah yang memiliki angka *unmeed-need* kepesertaan KB nya rendah, padat penduduk, dekat dengan sungai, rentan miskin serta memiliki beberapa titik wilayah yang masih kumuh. Sehingga dengan adanya program Kampung KB ini diharapkan dapat menjadi langkah strategis dalam menangani permasalahan-permasalahan tersebut. Namun dalam penelitian ini yang akan menjadi fokus kajian yaitu tentang program pemberdayaan perempuan melalui program-program pelatihan peningkatan ekonomi masyarakat atau masuk ke dalam kegiatan/program lintas sektor di bidang sosial ekonomi. Sehingga permasalahan yang ingin diatasi yaitu terkait dengan kerentanan masyarakat terhadap kemiskinan sosial keluarga.

⁷ Ruth Parsons, dkk, *The integration of.....*, hlm. 6

Dari beberapa penjelasan di atas selanjutnya dapat ditarik benang merah bahwa fokus dalam penelitian ini yaitu untuk mengkaji terkait dengan proses pemanfaatan modal sosial dalam pemberdayaan perempuan melalui Kampung KB dan menerangkan hasil pemanfaatan modal sosial dalam pemberdayaan perempuan melalui Kampung KB.

B. Latar Belakang

Mewujudkan pembangunan berkelanjutan sebagai upaya meningkatkan stabilitas sosial ekonomi bangsa merupakan bentuk konkret dalam pencapaian cita-cita bangsa. Seperti yang tertuang dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea ke dua bahwasanya masyarakat Indonesia haruslah memiliki perwujudan kemerdekaan yang berdaulat, adil dan makmur sebagai wujud pembangunan nasional. Pembangunan berkelanjutan sendiri merupakan proses konstruktif ke arah perbaikan yang mencakup berbagai aspek kehidupan yaitu sosial, budaya, ekonomi, politik serta lingkungan.

Pembangunan berkelanjutan sendiri sudah menjadi konsentrasi dari berbagai negara-negara di dunia. Melalui inisiasi tujuh belas tujuan pembangunan global yang tergabung dalam *Sustainable Development Goals/SDGs*. Tujuh belas tujuan pembangunan tersebut salah satunya terkait dengan kesetaraan gender atau *gender*

equality. Pengangkatan isu kesetaraan gender dalam *SDGs* ini tentunya berdasarkan tantangan yang masih dihadapi dunia. Indonesia sendiri merupakan salah satu negara yang ikut andil dalam mengupayakan terwujudnya pembangunan global tersebut. Terlebih, isu kesetaraan gender masih menjadi diskursus polemik yang harus diantisipasi.

Jumlah penduduk perempuan di Indonesia mencapai 132,89 juta atau setara 49,40% dari jumlah seluruh penduduk Indonesia.⁸ Melihat data tersebut tentunya menjadi perhatian khusus bagi pemerintah dalam mengupayakan kualitas hidup perempuan. Peningkatan kualitas hidup perempuan ini dapat diupayakan melalui pemenuhan akses yang sama terhadap pendidikan dan kesehatan yang berkualitas serta jaminan kesejahteraan ekonomi dan partisipasi aktif dalam politik. Sehingga tidak ada lagi diskriminasi terhadap kaum perempuan dalam bentuk apapun baik fisik maupun verbal.

Upaya peningkatan kualitas hidup perempuan tersebut juga tengah dilakukan oleh pemerintah melalui lembaga non struktural Badan Kependudukan dan

⁸ Databoks, Jumlah Penduduk Indonesia 2019 Mencapai 267
Juta Jiwa,
<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/01/04/jumlah-penduduk-indonesia-2019-mencapai-267-juta-jiwa>, diakses tanggal
1 Oktober 2019.

Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) melalui penguatan kembali program Kependudukan Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga (KKBPK). Melalui program KKBPK ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas keluarga, perempuan khususnya. Program ini tidak hanya menekan laju pertumbuhan penduduk dengan mengatur kelahiran namun juga mendorong agar memiliki perencanaan yang lebih baik, sehingga adanya jaminan peningkatan kesejahteraan dan kualitas keluarga.⁹

Namun sejak diberlakukannya perubahan sistem pemerintah terpusat menjadi otonomi/ desentralisasi pada tahun 1999 membuat program KKBPK semakin melemah. Hal tersebut ditengarai dengan adanya peralihan kekuasaan terpusat kepada pemerintah daerah dalam membangun wilayah masing-masing. Peralihan kekuasaan tersebut sayangnya memunculkan isu dalam baru, terkait dengan adanya degradasi pembangunan sumber daya manusia (SDM). Pemerintah daerah lebih mengutamakan pembangunan fisik dibandingkan dengan pembangunan SDM.

Sehingga isu kependudukan, keluarga berencana dan peningkatan kualitas hidup masyarakat semakin

⁹ Cheerli dan Ika Christi (ed.), *Kampung KB: Upaya Nyata Membangun Bangsa*, (Jakarta: Yayasan Cipta Cara Padu (YCCP), tt.),.hlm. 2

terpinggirkan dan membuat program KKBPK mengalami stagnasi. Berangkat dari isu tersebut membuat pemerintah semakin gencar dalam melakukan perbaikan. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah dalam melakukan revitalisasi program KKBPK yaitu dengan membuat program gebrakan baru yang lebih efisien dalam ke lini permasalahan yaitu dengan dilaksanakannya program Kampung KB. Kampung KB ini di harapkan memiliki sumbangan yang efektif dalam mengatasi isu Kependudukan, Keluarga Berencana dan Kualitas Keluarga.¹⁰

Pengertian Kampung KB dalam petunjuk teknis pelaksanaan Kampung KB yang dibuat oleh BKKBN diartikan sebagai program setingkat RW ataupun Kampung yang dilaksanakan dalam mendukung program KKBPK. Program tersebut direncanakan, dilaksanakan serta dievaluasi oleh dan untuk masyarakat dengan dampingan dan dukungan dari pemerintah maupun lembaga swasta.¹¹

Pada tahun 2015 program Kampung KB ini mulai dicanangkan hampir di seluruh daerah di Indonesia. Salah satunya di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Untuk Yogyakarta pencaangan dimulai sejak tahun 2016 dan dilaksanakan di setiap Kabupaten. Setiap

¹⁰ Cheerli dan Ika Christi (ed.), *Kampung KB: Upaya.....*hlm. 3

¹¹ BKKBN, *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Kampung KB*, 2015, Hlm. 2.

Kabupaten harus ada yang mewakili, untuk Kota sendiri diwakili oleh Kelurahan Prawirodirjan khususnya pada RW 12. Penunjukan wilayah sebagai Kampung KB ini didasarkan pada sepuluh kriteria yang harus ada dalam wilayah tersebut. Adapun RW 12 ditunjuk sebagai Kampung KB karena wilayah ini memiliki kepadatan penduduk tinggi, *unmeed-need* kepesertaan KB masyarakatnya rendah, wilayah rentan miskin serta memiliki beberapa titik kekumuhan.¹²

Dalam pelaksanaannya Kampung KB ini memiliki beberapa program yang menjadi fokus perhatian. Di antaranya yaitu program kependudukan, keluarga berencana dan kesehatan reproduksi, ketahanan keluarga (pembangunan keluarga) serta kegiatan lintas sektor (bidang ekonomi, sosial, budaya, lingkungan yang sesuai dengan kebutuhan per wilayah). Dalam pelaksanaan program-program tersebut melibatkan perempuan. Perempuan menjadi subyek penting dalam pelaksanaan program di Kampung KB ini. Menurut penuturan Ibu Eny selaku Ketua Bidang Kependudukan BKKBN Yogyakarta bahwa perempuan menjadi tonggak utama dalam menurunkan angka kemiskinan serta meningkatkan kesejahteraan terlebih dalam

¹²Wawancara dengan Ibu Utami selaku Ketua Kampung KB Prawirodirjan, pada tanggal 10 September 2019.

lingkup keluarga.¹³ Sehingga dari hal tersebut akan menjadi penting melihat peran perempuan dalam pelaksanaan Program Kampung KB.

Dalam perkembangannya Kampung KB Prawirodirjan terus mengalami kemajuan. Hal tersebut terbukti dengan dijadikannya Kampung KB Prawirodirjan sebagai Kampung KB percontohan, di mana Kampung KB percontohan ini hanya ada sepuluh dari enam puluh satu Kampung KB di Yogyakarta. Selain itu, kemajuan lain dilihat dari kondisi awal wilayah yang memiliki titik kekumuhan mulai teratasi serta meningkatnya warga yang mengikuti program KB. Keberhasilan tersebut tentunya didukung oleh beberapa faktor, tak terkecuali faktor modal. Modal yang tidak hanya berupa modal fisik maupun modal finansial saja melainkan juga modal sosial.

Pengertian Modal sosial sendiri menurut Putnam dalam bukunya Jhon Field yang berjudul *Social Capital* bahwa modal sosial ini dapat membentuk kekuatan dalam suatu organisasi/ kelompok berupa kepercayaan, norma serta jaringan yang dikoordinasikan secara komprehensif.¹⁴ Modal sosial sangat dibutuhkan dalam suatu pembangunan maupun pemberdayaan. Karena termasuk salah satu dari lima modal yaitu modal alam,

¹³ Wawancara dengan Ibu Anggraeni selaku Ketua Bidang Kependudukan BKKBN Yogyakarta, pada tanggal 7 November 2019.

¹⁴ Jhon Field, *Social Capital*.....,hlm. 51

modal fisik, modal sumber daya manusia, modal finansial serta modal sosial yang menjadi Pentagon Asset yang dapat dikombinasikan melalui berbagai strategi sehingga akan menghasilkan sistem penghidupan.¹⁵

Melemahnya modal sosial dalam suatu kelompok/ organisasi tentunya akan berpengaruh juga terhadap kualitas kelompok/ organisasi tersebut. Pergeseran kepercayaan, nilai serta jaringan akan menyebabkan kebencian, kecurigaan dan ketidakpercayaan. Sehingga penting untuk menguatkan modal sosial demi tercapainya tujuan serta target program.

Dari berbagai pemaparan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk mengkaji mengenai proses pemanfaatan modal sosial yang terjadi di Kampung KB Prawirodirjan. Melihat bahwa belum ada yang mengkaji terkait topik tersebut. Selain itu, peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan kaitannya dengan pemanfaatan modal sosial dalam pemberdayaan perempuan.

C. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang di atas, yang menjadi pertanyaan sebagai fokus dalam penelitian yang akan dilakukan yaitu;

¹⁵ Ellis, F, *Rural Livelihoods and Diversity in Developing Countries*. (Oxford: Oxford University Press, 2000), hlm. 46.

1. Jenis modal sosial apa saja yang terdapat di Kampung KB Prawirodirjan, Gondomanan, Yogyakarta dalam pemberdayaan perempuan ?
2. Bagaimana proses pemanfaatan modal sosial dalam pemberdayaan perempuan di Kampung KB Prawirodirjan, Gondomanan, Yogyakarta?
3. Bagaimana hasil pemanfaatan modal sosial dalam pemberdayaan perempuan di Kampung KB Prawirodirjan, Gondomanan, Yogyakarta?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah

1. Mendeskripsikan jenis modal sosial yang terdapat di Kampung KB Prawirodirjan, Gondomanan, Yogyakarta dalam pemberdayaan perempuan.
2. Menjelaskan pemanfaatan modal sosial dalam pemberdayaan perempuan di Kampung KB Prawirodirjan, Gondomanan, Yogyakarta.
3. Mendeskripsikan hasil pemanfaatan modal sosial dalam pemberdayaan perempuan di Kampung KB Prawirodirjan, Gondomanan, Yogyakarta.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang penelitian ilmu

sosial khususnya bagi program studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI).

- b. Peneliti berharap penelitian ini dapat dijadikan sebagai komparasi untuk penelitian yang berkaitan dengan pemanfaatan modal sosial dalam pemberdayaan perempuan melalui Kampung KB.

2. Manfaat Praktis

- a. Peneliti berharap, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan saran bagi Kampung KB Prawirodirjan dalam pemanfaatan modal sosial khususnya dalam pemberdayaan perempuan.
- b. Bagi mahasiswa Pengembangan Masyarakat Islam, diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melihat modal sosial di masyarakat dalam menyukseskan *planning report* pada saat praktikum pengembangan masyarakat (PPM).
- c. Bagi pemerintah, diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan dalam memperkuat koordinasi dengan masyarakat dilihat dari aspek modal sosial agar proses pemberdayaan masyarakat khususnya perempuan melalui kampung KB dapat berjalan dengan baik.

F. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelusuran kepustakaan, ada beberapa karya yang berhubungan dengan studi ini. Namun yang secara spesifik mengkaji tentang pemanfaatan modal sosial dalam pemberdayaan perempuan melalui Kampung KB di Kampung KB Prawirodirjan belum ditemukan. Dari alasan ini saya menyebut bahwa, penelitian ini masih orisinal dan perlu dikaji secara lebih mendalam. Berikut beberapa karya yang memiliki hubungan dengan kajian ini;

Pertama, Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Waiddah Nur Azizah dengan judul “*Modal Sosial Masyarakat Dalam Membangun Kemandirian Ekonomi: Studi Pengelolaan Wisata Top Selfi Kragilan*”. Penelitian ini memiliki tiga fokus kajian yang akan dicari di lapangan yaitu bentuk modal sosial, pemanfaat modal sosial serta pengaruh modal sosial terhadap kemandirian ekonomi masyarakat pada pengelolaan wisata Top Selfi di Kragilan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk modal sosial yaitu terdiri dari kepercayaan, nilai serta jaringan. Pemanfaatan modal sosial dilakukan dengan penanaman kepercayaan melalui gotong royong dan musyawarah. Kemudian melalui pembukaan jaringan sosial dengan bekerja sama pada institusi pemerintah dan lembaga setempat. Hasil terakhir yaitu menunjukkan

bahwa modal sosial sangat berpengaruh terhadap suksesnya pembangunan tempat wisata Top Selfi di Kragilan. Persamaan peneliti ini yaitu terletak pada sama-sama meneliti modal sosial masyarakat dalam fokus kemandirian ekonomi, yang mana peneliti juga pada pemberdayaan yang lebih mengerucut pada peningkatan ekonomi. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini yaitu terletak pada lokus penelitian serta tidak terfokus pada isu perempuan.¹⁶

Kedua, penelitian skripsi yang dilakukan oleh Ashfin Balady dengan judul “*Aktualisasi Modal Sosial Dalam Pemberdayaan Komunitas (Studi Kasus Program Penataan Lingkungan Pemukiman Berbasis Komunitas di Desa Wonokerto, Turi, Sleman)*”. Dalam penelitian ini yang menjadi fokus pembahasan yaitu terkait dengan aktualisasi modal sosial terhadap pemberdayaan masyarakat. Dengan hasil temuannya yaitu modal sosial yang dijadikan sebagai landasan yaitu terkait dengan kepercayaan, jaringan, serta norma yang berlaku dalam pemberdayaan di Desa Wonokerto. Modal sosial yang telah disebutkan tersebut berjalan dengan baik terbukti dengan pertama hubungan kepercayaan antara masyarakat, pemerintah serta

¹⁶ Waiddah Nur Azizah, *Modal Sosial Masyarakat Dalam Membangun Kemandirian Ekonomi: Studi Pengelolaan Wisata Top Selfi Kragilan*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan PMI UIN Sunan Kalijaga, 2018).

anggota terjalin dengan erat. Berbagai kerja sama dan gotong royong dalam masyarakat masih eksis, serta adanya kesepakatan aturan yang dijalankan antara semua jaringan yang ada dilaksanakan dengan seksama. Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti terkait dengan modal sosial yang ada di masyarakat dalam meningkatkan proses pemberdayaan. Perbedaan dari penelitian ini terdiri dari: *pertama*, penelitian ini tidak fokus pada isu perempuan, *kedua*, penelitian ini hanya mendeskripsikan penerapan modal sosial dan tidak menerangkan terkait dengan proses pemanfaatan modal sosial.¹⁷

Ketiga, penelitian skripsi yang dilakukan oleh Norma Azliza dengan judul “*Pemanfaatan Modal Sosial Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Usaha Bersama (Studi Kasus Kube “Lestari” Dusun Polaman*”. Dalam penelitian ini berfokus pada pendeskripsian penguatan modal yang ada di masyarakat Dusun Polaman dalam pemberdayaan perempuan melalui Kelompok Usaha Bersama. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal sosial yang dimiliki masyarakat yaitu dalam bentuk

¹⁷ Ashfin Balady, *Aktualisasi Modal Sosial Dalam Pemberdayaan Komunitas (Studi Kasus Program Penataan Lingkungan Pemukiman Berbasis Komunitas di Desa Wonokerto, Turi, Sleman)*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan MD UIN Sunan Kalijaga, 2018).

trust, network, serta norma. Modal sosial ini sangat penting sebagai potensi dan sumber daya dalam mengembangkan pemberdayaan perempuan melalui kelompok Usaha Bersama. Penguatan modal sosial terimplementasikan melalui kegiatan keseharian serta pelatihan-pelatihan pada kelompok KUBE. Dengan memperkuat modal sosial tersebut jalinan kerja sama, gotong royong, tolong menolong serta hubungan interpersonal berjalan lebih baik. Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti mengenai pemanfaatan modal sosial dalam pemberdayaan perempuan. Perbedaannya yaitu *pertama*, lokus penelitiannya berbeda. *Kedua*, penelitian ini pada Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yang pada dasarnya yaitu diinisiasi oleh masyarakat sendiri, sedangkan peneliti di Kampung KB yang mana pendiriannya dilakukan atas dasar amanat peraturan pemerintah. *Ketiga*, adanya intervensi berbeda dengan peneliti yang tidak melakukan intervensi terlebih dahulu karena lebih berfokus pada pengimplementasian modal sosial. ¹⁸

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Rakhmadsyah Putra Rangkuty dengan judul “*Modal*

¹⁸ Norma Azliza, *Pemanfaatan Modal Sosial Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Usaha Bersama (Studi Kasus Kube “Lestari” Dusun Polaman*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan IKS UIN Sunan Kalijaga, 2017).

Sosial Dan Pemberdayaan Perempuan (Kajian Modal Sosial dalam Pemberdayaan Perempuan Melalui Kegiatan PNPM Mandiri Pedesaan)”. fokus dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana peran modal sosial dalam pelaksanaan Program PNPM Mandiri khususnya Program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) dan upaya yang dilakukan dalam pemberdayaan perempuan melalui pengembangan unsur-unsur modal sosial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal sosial ini memberikan akses terhadap sumber-sumber daya yang dimiliki oleh kelompok SPP. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan fokus yang akan diteliti. Namun memiliki perbedaan dalam lingkup lokus penelitian jika peneliti sebelumnya lebih pada program kerja PNPM-MP yang merupakan penyediaan dana bergulir. Kemudian masyarakat memanfaatkan dana tersebut untuk mengembangkan usaha-usaha yang telah dimiliki. Sedangkan Kampung KB ini jangkauannya lebih luas yang tidak hanya dalam tataran pemberian program melalui saluran dana namun melalui pembentukan jaringan komunitas. Dengan mengacu pada proses serta latar belakang yang berbeda tentunya akan menghasilkan penelitian yang berbeda pula.¹⁹

¹⁹ Rakhmadsyah Putra Rangkuty dengan judul *Modal Sosial Dan Pemberdayaan Perempuan (Kajian Modal Sosial dalam*

Berdasarkan tinjauan-tinjauan di atas, telah memberikan rujukan yang sesuai dengan peneliti butuhkan. Terlebih pada beberapa teori yang digunakan yaitu terkait dengan modal sosial. Namun berdasarkan pengamatan, belum ditemukan topik penelitian yang terkait dengan pemanfaatan modal sosial dalam pemberdayaan perempuan di Kampung KB. Sehingga penelitian ini memiliki keaslian dan perlu untuk dilanjutkan.

Selanjutnya dalam kajian pustaka yang berhubungan dengan pemberdayaan perempuan melalui Kampung KB peneliti meninjau dari beberapa penelitian sebelumnya yaitu sebagai berikut;

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Susilawati dengan judul “*Perempuan dan Perdamaian: Studi Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Perempuan di Kampung Damai Desa Gemlegan, Klaten*”²⁰. Fokus penelitian ini yaitu mengenai bagaimana proses dan hasil pemberdayaan perempuan yang dilakukan oleh Kampung Damai binaan Wahid *Foundation* di Desa Gemblegan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pemberdayaan perempuan dilakukan melalui tahapan

Pemberdayaan Perempuan Melalui Kegiatan PNPM Mandiri Pedesaan), (Lhokseumawe: UNIMAL Press, 2018),.hlm. 45

²⁰ Susilawati, *Perempuan dan Perdamaian: Studi Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Perempuan di Kampung Damai Desa Gemlegan, Klaten*, Skripsi (Yogyakarta: Program Studi PMI UIN Sunan Kalijaga, 2019).

pembentukan kelompok, peningkatan kapasitas SDM dan pengembangan usaha. Selanjutnya dengan adanya pemberdayaan perempuan di Kampung Damai ini perempuan dapat membuka peluang usaha sendiri, membuka peluang solidaritas dan perdamaian di dalam keluarga serta terciptanya sepuluh komitmen cinta damai di Desa Gemlegan.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Toyyib Alamsyah dengan judul “*Pemberdayaan Perempuan Melalui Home Industry Kain Jumputan di Kampung Celeban: Studi Pada Dampak Sosial Ekonomi*”²¹. Fokus penelitian ini yaitu pada awal pembentukan kegiatan industri kain jumputan, proses pemberdayaan sosial ekonomi perempuan serta dampak positif yang dihasilkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan *home industry* kain jumputan ini di bentuk setelah adanya masyarakat yang memiliki kemampuan dalam membuat kain jumputan yang kemudian di kembangkan oleh tokoh masyarakat dengan memodifikasi kain jumputan tersebut. Proses pemberdayaan perempuan yang dilakukan melalui pendampingan, pelatihan maupun peningkatan *skill*, serta dukungan dalam meningkatkan penjualan melalui

²¹ Toyyib Alamsyah, *Pemberdayaan Perempuan Melalui Home Industry Kain Jumputan di Kampung Celeban: Studi Pada Dampak Sosial Ekonomi*. Skripsi (Yogyakarta: Program Studi PMI UIN Sunan Kalijaga, 2014).

pengetahuan tentang pemasaran dan kualitas produk. Selanjutnya dari kegiatan pemberdayaan perempuan ini menciptakan peluang kerja baru, meningkatkan jiwa wirausaha, dan meningkatkan jiwa berorganisasi masyarakat.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Dwi Irma Mulyani dengan judul “*Pemberdayaan Masyarakat dalam Kampung KB RW 12 Prawirodirjan, Gondomanan, Yogyakarta*”.²² Fokus penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan masyarakat yang ada di Kampung KB Prawirodirjan, Yogyakarta. Serta mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam pemberdayaan masyarakat tersebut. Hasilnya menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di Kampung KB Prawirodirjan sudah berjalan optimal baik secara ekonomi maupun sosial. Hal tersebut dapat dilihat dari indikator pemberdayaan yaitu aspek masukan (*input*), aspek proses serta aspek keluaran (*output*). Adapun hasil dari faktor pendukung dalam proses pemberdayaan yaitu komitmen pengurus yang tinggi, koordinasi antar pengurus yang baik, serta kerja sama antara pihak lembaga luar yang baik dalam membantu proses pemberdayaan masyarakat. Adapun hasil faktor

²² Dwi Irma Mulyani, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Kampung KB RW 12 Prawirodirjan, Gondomanan, Yogyakarta*, Skripsi (Yogyakarta: Program Studi Administrasi Publik UNY, 2019).

penghambatnya yaitu keterbatasan anggaran, kurang dukungan dari masyarakat dan kader pengurus, serta waktu kegiatan yang sulit di sesuaikan baik dengan pengurus maupun masyarakat. Persamaan dalam penelitian ini yaitu terletak pada lokasi penelitian yang sama dilakukan pada kampung KB Prawirodirjan. Perbedaannya terletak pada fokus yang diangkat jika penelitian ini lebih pada peninjauan program pemberdayaan masyarakatnya. Sedangkan peneliti ini lebih berfokus pada modal sosial yang terdapat di kampung KB dalam program pemberdayaan yang lebih spesifik pada perempuannya.

Dari beberapa tinjauan pustaka di atas, peneliti dapat meninjau mengenai proses pemberdayaan ekonomi perempuan yang telah dilakukan dan akan dijadikan referensi dalam melihat pemberdayaan ekonomi perempuan di Kampung KB Prawirodirjan. Penelitian-penelitian di atas hanya meninjau dari segi proses dan dampak yang di hasilkan melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat khususnya perempuan. Sedangkan peneliti juga akan berusaha melihat peran dan pemanfaatan modal sosial yang di wujudkan dalam proses pemberdayaan perempuan.

G. Kajian Teoritik

1. Tinjauan Tentang Konsep Modal Sosial

Modal sosial sendiri memiliki definisi yang beragam karena belum ada perjanjian paten yang mempertemukan berbagai perspektif yang berbeda-beda. Namun modal sosial memiliki gagasan sentral yaitu berhubungan erat dengan sebuah jaringan yang menjadi aset sangat bernilai.²³

Bourdieu menerangkan bahwa modal sosial merupakan analisis yang lebih luas terkait dengan landasan tatanan sosial. Modal sosial dapat menggambarkan bentuk relasi sosial di dalam suatu kelompok. Pengupayaan nilai-nilai dalam suatu kelompok perlu dilakukan sebagai upaya mempertahankan modal sosial yang ada. Perhatian Bourdieu terpusat pada pemahaman hierarki sosial yang mempengaruhi konsepnya terhadap modal sosial. Modal ekonomi serta modal budaya dalam kelompok masyarakat berpengaruh terhadap intensitas modal sosial yang berlaku di masyarakat. selain itu, erat dan tahan lamanya modal sosial di pengaruhi oleh intensitas jaringan yang ada di kelompok.

“Social capital is the sum of resources, actual or virtual, that accrue to an individual or a group by

²³ Jhon Field, *Social Capital*.....hlm. 18

virtue of possessing a durable network of more or less institutionalized relationships of mutual acquaintance and recognition." "Modal sosial adalah jumlah sumber daya, aktual atau virtual, yang bertambah bagi individu atau kelompok di bawah memiliki jaringan yang tahan lama dari hubungan yang lebih atau kurang dilembagakan, kenalan dan pengakuan bersama."²⁴

Selain itu Bourdieu menjelaskan bahwa bukan hanya modal ekonomi yang memiliki nilai dan dapat dikonversikan ke dalam bentuk uang namun modal sosial juga memiliki nilai yang sama dalam situasi tertentu.²⁵ Sejalan dengan pendapat Bourdieu yang mengemukakan modal sosial dapat terjalin dari adanya jaringan yang tahan lama dalam masyarakat sehingga ketepaduan nilai ekonomi dan nilai budaya. Francis Fukuyama Mendefinisikan modal sosial (*social capital*) sebagai kapabilitas yang muncul dari kepercayaan umum dari suatu masyarakat atau bagian-bagian tertentu. Ia dapat dilembagakan baik dalam bentuk kelompok kecil maupun institusi yang paling besar seperti negara.

²⁴ Jhon Field, *Social Capital*.....hlm. 23

²⁵ Rusydan Fathi, Modal Sosial: Konsep, Inklusivitas dan Pemberdayaan Masyarakat, *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, Vol. 6, No. 1, Januari 2019, hlm. 20

Fukuyama lebih spesifik membedakan antara modal (*social capita*) sosial dengan modal manusia (*human capital*). *Social capital* tidak didapatkan dengan cara yang sama dengan *human capital* seperti peningkatan *skill*, pelatihan-pelatihan maupun uji laboratorium. Melainkan diperoleh melalui pembiasaan nilai-nilai maupun norma yang berlaku di masyarakat dengan tindakan maupun perbuatan di keseharian. Serta mematuhi kebajikan-kebajikan yang ada seperti kejujuran, kesetiaan, dan *dependability*. Sehingga modal sosial mustahil diperoleh individu yang bertindak di atas kepentingan pribadi.²⁶ Menurut Fukuyama dalam Rahmadsyah terdapat sepuluh unsur yang dapat mendukung dan membentuk sosial di masyarakat yaitu di antaranya; adanya kepercayaan, solidaritas, toleransi, tanggung jawab, kerja sama, kebersamaan, kemandirian, keterbukaan, keterusterangan dan empati.²⁷

Penjelasan yang sama terkait dengan modal sosial juga dikemukakan oleh James Coleman yang menerangkan bahwa di dalam modal sosial terdapat

²⁶Francis Fukuyama, *Trust: The Social Virtues and The Creation of Prosperity*, 1995. Diterjemahkan oleh Ruslani, *Kebajikan Sosial dan Penciptaan Kemakmuran*, Cetakan 1 (Yogyakarta: Penerbit Qalam, 2002), hlm. 37-38

²⁷Rahmadsyah Putra R, *Modal Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat*hlm 15-16

usaha untuk bekerja sama. Modal sosial ini digunakan untuk membentuk struktur sosial yang dimanfaatkan oleh aktor dalam suatu kelompok untuk mencapai tujuan. Bentuk-bentuk modal sosial menurut Coleman ini terdiri dari kewajiban dan harapan, potensi informasi, norma dan sanksi yang efektif, hubungan otoritas, serta organisasi sosial yang bisa digunakan secara tepat melahirkan kontrak sosial.²⁸

Pakar lain yang menjelaskan konsep tentang modal sosial yaitu Robert D. Putnam Dalam bukunya yang berjudul *Bowling Alone* Robert Putnam memiliki jangkauan terhadap ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan modal sosial lebih luas dibandingkan dengan Bourdieu dan Coleman yang hanya sebatas pada bidang ilmu sosiologi dan teori sosial. Sedangkan Putnam menjangkau bidang ilmu politik dan ekonomi sehingga menjangkau pada bidang ilmu tersebut melainkan terhadap publik yang lebih luas. Menjelang akhir studi pendidikannya di administrasi pemerintahan pada tahun 1993 Putnam mulai fokus terhadap ilmu modal sosial.²⁹

²⁸Coleman, J.S. 1988–89. ‘Social Capital in the Creation of Human Capital’, *American Journal of Sociology*, 94, hlm. 95–120.

²⁹ Jhon Field, *Social Capital*.....hlm. 46-47

Dalam mengkaji modal sosial sebagai pembangunan masyarakat Putnam menggunakan pendekatan institusional. Ia melakukan penelitian pada pemerintahan daerah di Italia Utara dengan Italia Selatan untuk melihat pembangunan masyarakat dengan metode yang berbeda. Hasilnya menunjukkan bahwa pemerintahan yang sukses yaitu yang memiliki hubungan timbal balik antara pemerintah dengan masyarakat sipil.³⁰ Dari penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa dalam melakukan suatu pembangunan harus adanya sinergitas antara pemerintah dengan masyarakat.

Ia mendefinisikan modal sosial setelah melakukan berbagai diskusi dan kajian mengenai bukti kerja institusional dengan keterlibatan warga. Putnam memberikan definisi modal sosial sebagai bagian dari organisasi sosial, seperti kepercayaan, norma dan jaringan, yang dapat meningkatkan efisiensi pembangunan masyarakat dengan memfasilitasi tindakan-tindakan yang terkoordinasi.³¹

Selanjutnya Putnam membagi modal sosial ke dalam dua bentuk dasar yaitu modal sosial yang menjembatani (*inklusif*) serta modal sosial yang

³⁰ Jhon Field, *Social Capital*.....hlm. 48-49

³¹ Jhon Field, *Social Capital*.....hlm. 49

mengikat (*esklusif*). Bentuk dasar modal sosial *inklusi* ini lebih kepada penyatuan kelompok sosial yang memiliki latar belakang berbeda-beda sehingga lebih beragam. Sedangkan bentuk dasar *esklusif* atau mengikat lebih cenderung mempertahankan homogenitas atau pada kesamaan. Namun demikian keduanya membantu dalam pemenuhan kebutuhan kelompok yang berbeda-beda.

Jika kita menelusuri literatur terkait dengan teori dan konsep modal sosial akan ada banyak sekali. Terlebih perkembangan ilmu sosial saat ini telah banyak menggunakan modal sosial sebagai hal yang penting dipertimbangkan dalam memahami studi pembangunan di dalam masyarakat. Dari beberapa definisi modal sosial di atas Lawang dalam Rakhmadsyah merangkum beberapa teori terkait dengan modal sosial sebagai berikut;

Tabel.1.1. Rangkuman Teori dan Konsep Modal Sosial³²

Penulis	Fokus Kajian	Kapital Sosial (Independen)	Variabel Dependend
Bourdieu	Struktur Sosial, Hubungan Sosial,	Fungsi Kewajiban, Harapan, Norma,	Tindakan Aktor atau Aktor

³² Lawang, *Kapital Sosial: Dalam Perspektif Sosiologik Suatu Pengantar*. (Jakarta: FISIP UI Press, 2005) hlm. 210

	Institusi	Jaringan,	dalam Badan Hukum.
Coleman	Struktur sosial, Hubungan sosial, dan institusi	Fungsi Kewajiban, harapan, layak percaya; saluran; norma, sanksi; jaringan, organisasi.	Tindakan actor atau actor dalam badan hukum.
Putnam	Institusi Sosial	Kepercayaan, Norma serta Jaringan	Keberhasilan demokrasi, ekonomi
Fukuyama	Agama dan Filsafat	Kepercayaan, Nilai	Kerjasama keberhasilan ekonomi

Dari berbagai penjelasan mengenai konsep modal sosial oleh beberapa pakar tersebut penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa modal sosial sangat penting dan berpengaruh bagi terlaksananya pembangunan di dalam masyarakat. Baik dalam lingkup institusional, maupun kemasyarakatan. Dengan adanya modal sosial, akan menunjang modal-modal lain dalam bentuk material maupun fisik. Selain itu, modal sosial juga berperan terhadap tercapainya tujuan dari suatu kelompok sosial.

Dari beberapa pakar yang telah menjelaskan mengenai teori modal sosial ini, peneliti akan memfokuskan pada tiga unsur, komponen, sumber daya dan elemen penting dalam sebuah modal sosial yaitu kepercayaan (*trust*), nilai dan norma (*norms*) dan jaringan (*networks*). Tiga unsur ini merupakan konsep-konsep inti dalam modal sosial seperti yang diungkapkan oleh Coleman, Putnam, dan Fukuyama.

Tiga unsur modal sosial ini dapat dijadikan landasan dalam melakukan penelitian terkait dengan jenis modal sosial dalam masyarakat. Berbeda dengan Woolcock yang menjelaskan ada tiga jenis modal sosial yang terdapat di masyarakat yaitu modal sosial sebagai *social bounding* (perekat sosial), *social bridging* (jembatan sosial) serta *social linking* (hubungan/ jaringan sosial).³³ Namun dalam penelitian ini akan di fokuskan pada tiga jenis modal sosial kepercayaan (*Trust*), Norma dan Jaringan (*networking*), tetapi tidak menutup kemungkinan peneliti juga akan melihat keterkaitan jenis modal tersebut.

2. Tiga Jenis Modal Sosial

a. Kepercayaan (*Trust*)

³³ Woolcock, M. The Place of Social Capital in Understanding Social and Economic Outcomes. ISUMA Canadian, *Journal of Policy Research*, Vol 2. 2001. Hlm. 25

Menurut Giddens dalam Damsar kepercayaan merupakan manifestasi seseorang terhadap suatu hal yang dianggapnya memiliki reliabilitas dan konsistensi pada suatu hal sehingga membentuk pola perilaku pada seseorang tersebut.³⁴ Dalam istilah kepercayaan ini terbagi menjadi dua yaitu kepercayaan sebagai *faith* atau keimanan seseorang terhadap tuhan nya juga kepercayaan sebagai *trust* kepercayaan sebagai bentuk tindakan yang dilandaskan atas dasar yakin pada seseorang.

Kepercayaan dalam bentuk *trust* ini memiliki tiga inti yang saling terkait yaitu (a) hubungan sosial antar dua orang atau lebih (b) harapan yang terkandung dalam hubungan tersebut (c) interaksi sosial yang memungkinkan harapan tersebut terwujud. Penjelasan mengenai tiga inti dari kepercayaan tersebut yaitu semakin intens hubungan yang dijalin oleh dua atau lebih orang akan menghasilkan harapan yang lebih besar. Harapan yang besar tersebut akan mudah terwujud apabila adanya keberlanjutan dari intensitas kerja sama yang dijalin.

b. Jaringan (*Network*)

³⁴ Damsar, *Pengantar Sosiologi Ekonomi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hlm. 34

Istilah jaringan dalam hal ini diartikan sebagai sebuah simpul yang saling terkait antara individu dengan individu, individu dengan kelompok maupun kelompok dengan kelompok. Simpul tersebut terikat dengan adanya kepercayaan serta dipertahankan dengan adanya norma yang mempengaruhi keberlangsungan berlangsungnya jaringan tersebut.³⁵ Hubungan sosial masyarakat yang kompleks memunculkan berbagai pendekatan struktural-fungsional terhadap jenis-jenis jaringan sosial.

Barnes dalam Tri Joko membagi jaringan sosial ke dalam dua macam yang terdiri dari jaringan sosial menyeluruh dan jaringan sosial parsial. Jaringan sosial menyeluruh ini merupakan jaringan sosial di masyarakat yang mencakup seluruh bidang kehidupan. Sementara jaringan sosial parsial ini dimiliki oleh individu-individu tertentu yang terbatas pada cakupan tertentu, seperti ekonomi, keagamaan, politik dan sebagainya.³⁶

³⁵ Damsar & Indrayani, *Pengantar Sosiologi Ekonomi*, (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2011), hlm. 157-158

³⁶ Tri Joko S. Haryanto, Jaringan Sosial Migran Sirkuler: Analisis tentang Bentuk dan Fisiologi, *Jurnal Masyarakat, Kebudayaan dan Politik Jurusan Antropologi FISIP Universitas Airlangga*, hlm 4

Dalam masyarakat yang kompleks, khususnya masyarakat perkotaan terdapat tiga jenis keteraturan hubungan jaringan sosial menurut Mitchell dalam yaitu; (1) keteraturan struktural di mana jaringan ini memiliki keteraturan dalam posisi yang diduduki seperti dalam sebuah perusahaan, keluarga partai politik dan lain sebagainya, (2) keteraturan kategorikal di mana jaringan ini meninjau dari segi kategorisasi yang ditafsirkan melalui stereotip seperti kelas, ras dan kesukuaan, (3) keteraturan personal dalam keteraturan jaringan ini ditentukan oleh hubungan antar individu dalam sebuah kelompok terkait dengan situasi terstruktur maupun tidak.³⁷

Dilihat dari status sosial ekonomi serta struktur sosial individu yang terlibat jaringan sosial ini dibagi atas dua jenis yaitu jaringan sosial horizontal serta jaringan sosial vertikal. Jaringan sosial horizontal ini jika individu yang terlibat dalam suatu kelompok memiliki kondisi ekonomi serta struktur sosial yang sama. Mereka memiliki posisi sama, kewajiban sama serta sumber daya yang sama. biasanya jaringan sosial ini terdapat dalam keanggotaan kelompok. Kedua

³⁷Mona E. Nur Islami, Analisis Jaringan Sosial Pasar *Sunday Morning* (Sunmor) di Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, *Jurnal Media Wisata*, Volume 14, Nomer 2, November 2016.,hlm. 418-419.

jaringan sosial vertikal jaringan ini sebaliknya tidak memiliki kesamaan ekonomi serta struktur sosial yang membentuknya, biasanya dalam jaringan ini posisi individu lebih rendah dan serta memiliki hubungan keteraturan yang lebih formal.³⁸

Kemudian dalam penelitian ini yang akan dilihat dari unsur modal sosial jaringan dalam jenis pemanfaatan modal sosial yaitu jaringan sosial yang dilihat dari kondisi ekonomi dan struktural. Sehingga akan melihat lebih jauh dari adanya jaringan sosial horizontal serta vertikal.

c. Nilai dan Norma

Nilai dan Norma merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Jika nilai merupakan sesuatu yang dianggap baik, patut, layak, benar maka norma merupakan bentuk perwujudan dari nilai yang di dalamnya terdapat kaidah, petunjuk, patokan maupun aturan dalam mencapai suatu nilai tersebut. Setiap individu maupun kelompok masyarakat pada umumnya memiliki nilai tersendiri yang dianggap benar. Kedua nilai tersebut dapat bersebrangan maupun sama.

³⁸ Mona E. Nur Islami, Analisis Jaringan Sosial Pasar.....,hlm. 419

Sehingga nilai terbagi ke dalam dua jenis, nilai individu dan nilai sosial.³⁹

Nilai sosial inilah yang dianut oleh masyarakat umum sebagai pegangan yang benar, patut, layak dan baik. Perwujudan dari nilai sosial inilah yang disebut dengan norma sosial yang di dalamnya terkandung sebuah kaidah, aturan, patokan dan tindakan aksi. Apabila seseorang melanggar norma sosial tersebut maka akan mendapat sanksi baik teguran, gosip, cibiran, ancaman, dikucilkan bahkan sampai mendapat hukum yang langsung berkaitan dengan aparat setempat.⁴⁰

Sehingga dapat disimpulkan bahwa norma merupakan cara kelakuan sosial yang telah disetujui oleh nilai yang telah ada secara turun-temurun. Sehingga setiap pola perilaku yang telah dijadikan sebagai norma telah mendapat pembenaran. Artinya apabila seseorang melakukan norma tersebut akan dibenarkan oleh banyak pihak jika norma tersebut mengandung nilai kebaikan.

³⁹ Elly Setadi dan Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial : Teori, Aplikasi dan Pemecahannya*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, Cet. 2, 2011), hlm. 124

⁴⁰ Elly Setadi dan Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi Pemahaman.....*, hlm. 125

3. Tinjauan Tentang Pemberdayaan Perempuan

a. Konsep pemberdayaan

Konsep pemberdayaan menurut Edi Suharto dikaitkan dengan pemberian kekuasaan atau keberdayaan (*empowerment*) kepada orang lain. Kegiatan pemberdayaan ini sering diartikan sebagai proses dalam meningkatkan kemampuan dan kekuatan seseorang dalam memenuhi kebutuhannya baik kebutuhan dasar maupun kebutuhan produktifitas yang dapat meningkatkan sebuah pendapatan. Sasaran dalam kegiatan pemberdayaan ini merupakan kelompok masyarakat lemah dan tidak berdaya. Adapun yang disebut dengan kelompok lemah dan tidak berdaya meliputi; (1) kelompok lemah secara struktural baik secara kelas, gender maupun etnis. (2) kelompok lemah secara khusus seperti golongan manula, anak-anak, remaja penyandang cacat serta masyarakat terasing. (3) kelompok lemah secara personal, yaitu mereka yang mengalami masalah pribadi atau keluarga.⁴¹

Hal tersebut tidak jauh berbeda dengan pengertian pemberdayaan menurut Parsons dalam Rauf bahwa pemberdayaan merupakan suatu

⁴¹ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hlm. 57-58

proses pemanfaatan pada seseorang agar ia mampu untuk berpartisipasi dalam berbagai pengontrolan atas kejadian dan lembaga sekitar yang berpengaruh terhadap kehidupannya. Keterampilan, kekuasaan dan pengetahuan dalam proses pemberdayaan ini, akan dimanfaatkan sebagai bekal dalam kehidupannya dan lingkungan sekitar yang menjadi perhatian.⁴²

Menurut Ife yang dikutip Suharto pemberdayaan erat kaitannya dengan sebuah kekuasaan dan kelompok lemah. Kekuasaan di sini tidak hanya diartikan sebagai kekuasaan politik yang sempit namun meliputi;

- a. Pilihan–pilihan rasional serta kesempatan-kesempatan hidup, seperti pemberian kesempatan dalam hak memilih jalan hidup yang ingin diwujudkan.
- b. Kemampuan dalam memenuhi kebutuhan sesuai dengan aspirasi dan keinginannya.
- c. Ide atau gagasan: kemampuan dalam menyalurkan gagasan, ide, dan aspirasinya dalam suatu forum atau diskusi secara bebas dan tanpa tekanan.

⁴² Rauf A. Hat, Pemberdayaan Dan Pendampingan Sosial Dalam Masyarakat (Suatu Kajian Teortis), *Jurnal Inovasi*, Volume 7, Nomor 4, Desember 2010 ISSN 1693-9034, hlm. 240-254.

- d. Lembaga-lembaga: kemampuan menjangkau, menggunakan, dan mempengaruhi pranata-pranata masyarakat, seperti pendidikan, kesehatan, hukum dan sebagainya.
- e. Sumber-sumber: kemampuan dalam memobilisasi sumber-sumber formal, informal maupun kemasyarakatan.
- f. Aktivitas ekonomi: kemampuan dalam melakukan proses produksi, distribusi, pertukaran barang dan jasa dalam sebagai pemenuhan kebutuhan.
- g. Reproduksi: kemampuan dalam kaitannya proses kelahiran, kesehatan anak, perawatan anak, sosialisasi.⁴³

Dari keseluruhan jangkauan pemberdayaan tersebut di atas, semuanya membutuhkan kesadaran penuh dan peran aktif masyarakat. Masyarakat tidak hanya dijadikan objek pemberdayaan namun diikutsertakan sebagai subjek pemberdayaan sehingga dapat memiliki kesempatan dalam mengidentifikasi masalahnya dan ikut andil dalam penyelesaiannya. Kemampuan dasar inilah yang semestinya ditekankan dalam suatu pemberdayaan.

⁴³ Edi Suharto,
Memberdayakan..... hlm. 57-58

Dalam suatu pemberdayaan menekankan pada proses dan tujuan. Sebagai suatu proses pemberdayaan merupakan kegiatan untuk memperkuat kaum lemah dan rentan. Sedangkan sebagai tujuan pemberdayaan diharapkan mampu memberikan perubahan sosial, seperti peningkatan ekonomi dan pendapatan, peningkatan kualitas hidup, peningkatan pengetahuan akan kesehatan dan pendidikan, berpartisipasi aktif terhadap penyelesaian isu dan problem yang ada didirinya dan lingkungan sekitar.

b. Pemberdayaan Perempuan

Pemberdayaan perempuan menurut Novian dalam Novi merupakan upaya perempuan dalam mengembangkan potensi diri maupun lingkungan sekitarnya yang mencakup segala aspek kehidupan yaitu sosial, budaya, ekonomi maupun politik. Agar dapat berperan dan berpartisipasi aktif dalam memecahkan permasalahan serta yang dihadapinya.⁴⁴

Di dalam pemberdayaan perempuan dapat berfokus pada 3 isu yang dapat meningkatkan derajat perempuan yaitu meliputi; *pertama*,

⁴⁴Budhy Novian, *Sekilas Tentang Pemberdayaan.....*,hlm. 27.

pemberdayaan perempuan melalui kegiatan ekonomi produktif. Tujuan pemberdayaan ini adalah untuk meningkatkan pendapatan ekonomi perempuan dengan memanfaatkan potensi diri dan potensi di sekitarnya. *Kedua*, pemberdayaan perempuan melalui pendidikan, tujuan pemberdayaan ini adalah untuk meningkatkan SDM Perempuan. *Ketiga*, pemberdayaan perempuan melalui kesehatan, tujuan pemberdayaan ini adalah untuk meningkatkan akan kesadaran perempuan akan berbagai penyakit yang biasanya dialami oleh perempuan, seperti kematian ibu melahirkan, infeksi saluran reproduksi (ISR), maupun penyakit menular.⁴⁵

c. Dimensi Pemberdayaan Perempuan

Dalam melihat kajian tentang gender, khususnya pemberdayaan perempuan saya meninjau dari analisis pembangunan perempuan (*Women's Empowerment Criteria atau women's Development Criteria*), melalui analisis Longwe. Analisis ini menjelaskan mengenai beberapa dimensi dalam pemberdayaan perempuan. Dimensi tersebut meliputi; kesejahteraan, akses,

⁴⁵ Siti Rohmah, Model Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Grassroot Microfinance Syariah, *Jurnal Sawwa*, Volume 10, Nomor 1, Oktober 2014., hlm, 64-65

kesadaran kritis, partisipasi, dan kontrol.⁴⁶ Adapun penjelasan mengenai lima dimensi tersebut yaitu;

a. Dimensi Kesejahteraan

Dalam hal ini dimensi kesejahteraan lebih pada menyangkut tingkat kesejahteraan yang bersifat material. Pengukuran ini dapat dilakukan melalui kebutuhan dasar seperti makan, penghasilan, perumahan, dan kesehatan yang harus dinikmati oleh perempuan dan laki-laki. Pada dimensi ini merupakan tingkatan nihil dari penyadaran pemberdayaan perempuan (*Zero level of women's empowerment*).

b. Dimensi Akses

Akses yang diberikan kepada kaum perempuan dalam melakukan perubahan serta pembangunan sosial harus diperhatikan dalam dimensi ini. Akses yang diberikan kepada perempuan melalui akses pendidikan, akses kesehatan serta akses kuasa politik akan meningkatkan keberdayaan perempuan serta

⁴⁶ Nika Rizqi Fitriana, *Pemberdayaan Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Melalui Industri Kecil Di Pedesaan (Studi Dalam Kelompok Usaha Bersama (Kub) Serang Di Desa Pulorejo Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan)*, Skripsi (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2016). Hlm. 18

segala kelebihan yang dimiliki. perempuan memegang peran penting bagi keberlangsungan suatu bangsa. Perempuan erat dengan berbagai persoalan. Banyak persoalan terkait perempuan yang masih perlu didorong. Meningkatkan kesehatan, pendidikan, dan ekonomi keluarga sangat dekat dengan peran perempuan di dalamnya.

c. Dimensi Keadaan Kritis atau Kesadaran

Dalam tahap ini kesadaran dan sifat kritis mulai ditumbuhkan bahwasanya anggapan posisi sosial ekonomi perempuan yang lebih rendah dari laki-laki dan pembagian kerja tradisional adalah bagian dari perspektif yang salah. Anggapan ini bukan merupakan tatanan abadi yang dijadikan justifikasi kaum perempuan. Pemahaman akan hal ini merupakan tahapan yang harus dilakukan dalam proses pemberdayaan karena merupakan bagian yang sangat krusial.

d. Dimensi Partisipasi

Disini partisipasi berarti keterlibatan atau keikutsertaan aktif sejak dalam penetapan kebutuhan, formulasi proyek, implementasi dan monitoring serta evaluasi. Partisipasi secara umum dapat dilihat dari adanya peran

serta setara antara laki-laki dan perempuan dalam pengambilan keputusan, baik di tingkat keluarga, komunitas, masyarakat, maupun negara. Dalam dimensi ini keikutsertaan perempuan dalam hal pemutusan kebijakan serta perancangan kebijakan merupakan hal yang harus diperhatikan. Keterlibatan perempuan menjadi pertimbangan penting dalam memutuskan suatu kebijakan.

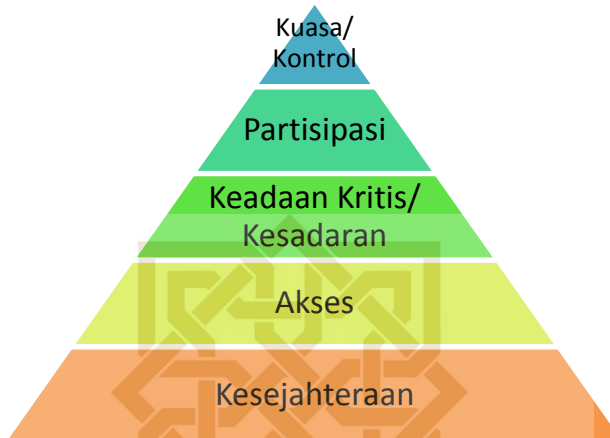
e. Dimensi Kuasa/ Kontrol

Dimensi kuasa/ kontrol memberikan suara bagi perempuan bahwa dalam hal hubungan kekuasaan tidak adanya ketimpangan antara laki-laki dan perempuan. Dalam tahap ini pemahaman agar tidak terjadinya dominasi kekuasaan kaum laki-laki harus digiatkan. Perempuan mempunyai kekuasaan sebagaimana juga laki-laki, untuk mengubah kondisi posisi, masa depan diri dan lingkungannya.⁴⁷

Lima dimensi tersebut dapat digambarkan dalam piramida sebagai berikut;

⁴⁷ Handayani, dkk, *Konsep dan tehnik penelitian gender*. (Malang:UMM Press, 2002) hlm. 34

Gambar. 1.1. Piramida Dimensi Pemberdayaan Perempuan



Sumber: Analisis Longwe.⁴⁸

Lima dimensi tersebut saling melengkapi dan bersifat dinamis dengan hubungan yang hierarki. Kelima dimensi tersebut dapat saling berhubungan dan menunjukkan tingkat keberdayaan perempuan. Dalam tingkatan tersebut dapat diamati seberapa tinggi keberdayaan perempuan. Dari piramida tersebut dapat dipahami bahwa semakin ke atas maka semakin tinggi tingkat keberdayaan perempuan. Lima dimensi tersebut dipresentasikan sebagai bentuk pembangunan masyarakat yang mengarusutamakan perempuan di dalamnya.

4. Tinjauan Tentang Kampung Keluarga Berencana (KB)

⁴⁸Nika Rizqi Fitriana, *Pemberdayaan Perempuan Dalam.....*, Hlm. 21

Dalam mewujudkan Agenda Prioritas Pembangunan Nasional 2015-2019 pemerintah melakukan penguatan program Kependudukan, Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga (KKBP) melalui Lembaga Non Kementrian yaitu Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). Intervensi melemahnya program KKBP ini disinyalir dari adanya perubahan kebijakan pembangunan terpusat/ desentralisasi. Kekuasaan pembangunan di berbagai daerah diserahkan sepenuhnya pada pemerintah daerah. Namun sayangnya, fokus pembangunan daerah lebih pada pembangunan infrastruktur/ fisik. Melemahnya pembangunan dalam segi kualitas sumber daya manusia (SDM) membuat program KKBP juga semakin terpinggirkan. Terobosan yang dilakukan oleh BKKBN dalam melakukan penguatan kembali program KKBP ini dengan dicanangkan program Kampung Keluarga Berencana (KB).⁴⁹

a. Definisi Kampung KB

Dalam petunjuk pelaksanaan Kampung KB yang dibuat oleh BKKBN pengertian Kampung KB sendiri merupakan program setingkat RW, dusun

⁴⁹ Mardiyono, Kampung KB Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat/Keluarga Di Jawa Timur Studi Di Kota Malang Dan Kabupaten Bondowoso, *Jurnal Cakrawala*, Vol. 11 No. 2 Desember 2017, hlm. 129 – 136.

atau setara yang direncanakan, dilaksanakan serta dievaluasi oleh masyarakat melalui dukungan dan pembinaan dari pemerintah maupun lembaga swasta. Di mana Kampung KB ini memiliki keterpaduan program kependudukan, keluarga berencana, pembangunan keluarga serta keselarasan dengan sektor lain yang dilaksanakan secara sistematis dan sistemik.⁵⁰

b. Tujuan dan Ruang Lingkup Kampung KB

Tujuan pembentukan Kampung KB ini juga mengacu pada petunjuk teknis pelaksanaan di mana memiliki tujuan umum dan khusus. Tujuan umumnya sendiri dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dengan melalui keterpaduan program kependudukan, keluarga berencana, pembangunan keluarga serta keselarasan dengan sektor lain untuk menciptakan keluarga sejahtera.

Adapun tujuan khususnya yaitu;

- 1) Meningkatkan peran pemerintah, lembaga non pemerintah, pemerintah daerah dalam meningkatkan implementasi program KKBPK;
- 2) Meningkatkan kesadaran masyarakat untuk berwawasan kependudukan;

⁵⁰ Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, *Petunjuk Teknis Kampung KB*, 2015, hlm. 3-4

- 3) Meningkatkan jumlah kepesertaan masyarakat dalam ber-KB;
- 4) Meningkatkan ketahanan keluarga melalui program Bina Keluarga Balita (BKB), Bina Keluarga Remaja (BKR), Bina Keluarga Lansia (BKL), dan Pusat Informasi dan Konseling (PIK) Remaja;
- 5) Meningkatkan pemberdayaan keluarga melalui Kelompok UPPKS;
- 6) Menurunkan angka Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT).
- 7) Dan lain sebagainya.⁵¹

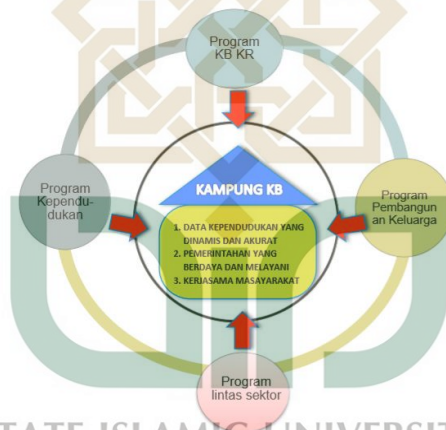
Selanjutnya ruang lingkup Kampung KB sendiri mencakup kependudukan hal tersebut dengan dilaksanakannya rumah data kependudukan di setiap Kampung KB, serta penguatan kesadaran masyarakat dalam berwawasan kependudukan. Selanjutnya Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi cangkupan ini berfokus pada peningkatan kualitas masyarakat dengan peningkatan pengetahuan terkait dengan sexualitas pada remaja, kepesertaan KB masyarakat dan lain sebagainya. Berikutnya ada Ketahanan Keluarga dan Pemberdayaan Keluarga (Pembangunan Keluarga) dan terakhir Kegiatan Lintas Sektor yang mencakup bidang sosial ekonomi,

⁵¹ Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, *Petunjuk Teknis.....* hlm. 4

pendidikan, pemberdayaan dan lain sesuai dengan karakteristik wilayah Kampung KB.⁵²

Program-program tersebut juga dilaksanakan kampung KB RW 12 Prawirodirjan, Gondomanan, Yogyakarta. Namun dalam penelitian ini yang akan menjadi fokus yaitu tentang program pemberdayaan perempuan melalui program-program pelatihan peningkatan ekonomi masyarakat.

Gambar. 1.2. Konsep Program Kampung KB⁵³



Sumber: Juknis Pelaksanaan Kampung KB 2015

Bagan di atas dapat dipahami sebagai bentuk/ pola kegiatan yang dilakukan di Kampung KB. Pelaksanaan Kampung KB ini harus didukung oleh data kependudukan yang dinamis dan akurat, pemerintah

⁵² Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, *Petunjuk Teknis*.....hlm. 6

⁵³ Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, *Petunjuk Teknis*.....hlm 7

yang berdaya dan melayani serta kerja sama antar masyarakat.

H. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kampung Keluarga Berencana (KB) di Kelurahan Prawirodirjan, Gondomanan, Yogyakarta tepatnya di RW 12. RW 12 ini memiliki jumlah 4 RT yang terdiri dari RT 37, RT 38, RT 39 dan RT 40. Alasan pemilihan lokasi ini sebagai objek penelitian yaitu karena sesuai dengan ketertarikan peneliti terhadap fokus peneliti yang akan diangkat, yaitu mengenai modal sosial dalam pemberdayaan perempuan melalui Kampung KB. Adapun alasan rasional yang menjadi pertimbangan peneliti yaitu;

Pertama, Kampung KB Prawirodirjan di RW 12 ini merupakan Kampung KB yang pertama kali berdiri di Kota Yogyakarta sehingga Kampung KB ini dapat disebut sebagai pencetus adanya Kampung KB di Kota Yogyakarta. Hal tersebut sesuai dengan berita yang terlansir pada halaman berita *online* Harian Jogja yang mengatakan bahwa pembentukan Kampung KB di RW 12, Kelurahan Prawirodirjan, Gondomanan merupakan *pilot project* bagi 13 program kampung KB liannya di Kota Yogyakarta. Program ini terus berlanjut ke 13 RW yang lain di

Jogja pada 2017, dan kini basis Kampung KB diperluas menjadi kampung.⁵⁴

Kedua, alasan pemilihan Kampung KB RW 12 Prawirodirjan sebagai lokasi penelitian yaitu dengan melihat progres dan proses implementasi yang berjalan massif. Dalam kurun waktu tiga tahun dari pendiriannya yaitu pada tahun 2016, kampung KB Prawirodirjan semakin menunjukkan *progress* yang baik dilihat dengan program-program nya yang masih berjalan. Terlebih pada program pemberdayaan perempuan.

Ketiga, meskipun pemilihan Kampung KB RW 12 Prawirodirjan sebagai Kampung KB hanya memenuhi tiga syarat dari sepuluh syarat yang telah ditentukan. Namun kampung KB ini juga tidak kalah dengan Kampung KB percontohan lainnya seperti Kampung KB Jasem. *Keempat*, yaitu karena di Kampung KB RW 12 Prawirodirjan belum pernah dilakukan penelitian serupa. Hal tersebut akan menjadi originalitas dalam penelitian ini.

⁵⁴ Harianjogja.com, *Cakupan Kampung KB di Kota Jogja di Perluas*, <https://jogjapolitan.harianjogja.com/read/2018/11/04/510/950430/cakupan-kampung-kb-di-jogja-diperluas>. Diakses tanggal 12 Oktober 2019.

2. Pendekatan/ Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan strategi/ diskriptif. Menurut Strauss dan Corbin yang dikutip dalam Afrizal dalam bukunya yang berjudul metode penelitian kualitatif, bahwa penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh berdasarkan perhitungan statistik atau perhitungan lainnya. Dengan pengumpulan data-data melalui pemaknaan kata-kata dan perbuatan manusia dengan pengutamaan klasifikasi dan tipologinya.⁵⁵

Penelitian ini dilakukan dalam situasi yang wajar (*natural setting*). Metode kualitatif lebih berdasarkan pada sifat fenomenologis yang mengutamakan penghayatan (*verstehen*). Berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri. Penelitian yang menggunakan penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami obyek yang diteliti secara mendalam. Serta bertujuan untuk mengembangkan konsep sensitivitas pada masalah yang dihadapi, menerangkan realitas yang berkaitan dengan penelusuran realitas dari bawah dan mengembangkan

⁵⁵ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif : Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. (Cet.3, Jakarta: Rajawali Press, 2016). hlm. 14-15

pemahaman akan satu atau lebih dari realitas yang dihadapi.⁵⁶

Maka sesuai dengan hal tersebut penulis memiliki alasan utama melakukan penelitian dengan pendekatan kualitatif yaitu *pertama* karena dengan metode ini saya dapat mengetahui lebih mendalam bagaimana proses pemanfaatan modal sosial dalam pemberdayaan perempuan di Kampung KB RW 12 Prawirodirjan, Gondomanan. Jika subyek kita ubah menjadi angka-angka statistik, maka peneliti akan kehilangan sifat subyektif dari perilaku manusia. *Kedua* pendekatan ini bersifat deskriptif dan lebih menekankan proses dari pada hasil. *Ketiga*, karena jenis penelitian ini lebih mampu mendeskripsikan bagaimana proses modal sosial dalam berpengaruh terhadap pemberdayaan perempuan melalui Kampung KB RW 12 Prawirodirjan, Gondomanan, Yogyakarta.

3. Subyek Penelitian

Subyek Penelitian adalah narasumber atau informan yang akan digali mengenai keterangan, fakta, pendapat maupun masalah yang akan diteliti. Sebagaimana dijelaskan oleh Arikunto dalam Yuka Martlisda subyek penelitian adalah subjek yang

⁵⁶ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013) http://fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2015/12/3_Metpen-Kualitatif.pdf. Diakses tanggal 2 Desember 2018

ditunjuk untuk diteliti oleh peneliti. Jadi, subjek penelitian itu merupakan sumber informasi yang digali untuk mengungkapkan fakta-fakta di lapangan. Menurut Lincoln dan Guba dalam Yuka Matlisada mengemukakan bahwa: “Penentuan sampel dalam penelitian kualitatif (*naturalistic*) berbeda dengan penentuan sampel dalam penelitian konvensional (kuantitatif). Penentuan sampel tidak didasarkan perhitungan *statistic*. Sampel yang dipilih berfungsi untuk mendapatkan informan yang maksimum, bukan untuk digeneralisasikan”⁵⁷.

Dalam penelitian ini, yang menjadi subyek penelitian adalah aktor-aktor yang memiliki pengaruh terhadap pemanfaatan modal sosial dalam mewujudkan serta meningkatkan pemberdayaan perempuan melalui Kampung KB RW 12 Prawirodirjan, Gondomanan, Yogyakarta. Di mana subyek penelitiannya yaitu pengurus Kampung KB di RW 12 Prawirodirjan serta pendukung eksternal yaitu dari PKK setempat. Hal tersebut mengacu pada cara penentuan subjek penelitian bahwa yang menjadi subjek haruslah mereka yang memiliki pengalaman, fakta dan argumentasi akurat. Sehingga diharapkan ke

⁵⁷ Yuka Martlisada, Peran Pelatih Program Pelatihan Keterampilan Bermusik Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Kemandirian Musisi Jalan, *Repository.upi.edu*. (Bandung: UPI, 2013)

depannya subjek penelitian dapat memperjelas hasil dan membuktikan hipotesis dalam penelitian ini.

4. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data yang akan digali dalam penelitian ini disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1.2. Data dan Sumber Data

No	Masalah yang Diajukan	Data yang dibutuhkan	Metode Pengumpulan Data	Sumber Data
1.	Jenis Modal Sosial yang terdapat di Kampung KB	<ol style="list-style-type: none"> 1. Modal sosial Kepercayaan 2. Modal Sosial Jaringan 3. Modal Sosial Norma 	Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi	Pengurus Kampung KB, Pengurus dan Anggota UPPKS, Pemerintah yang berkaitan.
2.	Proses Pemanfaatan Modal Sosial dalam Pemberdayaan Perempuan melalui Kampung KB	<ol style="list-style-type: none"> 1. Modal-modal sosial mana yang digunakan dalam pemberdayaan perempuan. 2. Bagaimana proses pemanfaatan modal sosial dalam pemberdayaan perempuan. 	Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengurus Kampung KB 2. Pengurus dan Anggota UPPKS. 3. Pemerintah yang berkaitan.
3.	Hasil Pemanfaatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Modal Sosial apa 	Wawancara, Observasi, dan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengurus

	n Modal Sosial dalam Pemberdayaan Perempuan melalui Kampung KB.	saja yang sudah dimanfaatkan oleh masyarakat dalam pemberdayaan perempuan 2. Hasil apa sajakah yang didapatkan dari proses pemanfaatan modal sosial dalam pemberdayaan perempuan melalui Kampung KB.	Dokumentasi	Kampung KB 2. Pengurus dan Anggota UPPKS. 3. Pemerintah yang berkaitan.
--	---	---	-------------	---

5. Teknik Penentuan Informan

Informan merupakan orang yang akan memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Sehingga informan diharapkan memiliki pengalaman, serta memiliki pengetahuan tentang nilai-nilai, sikap, bangunan, proses dan kebudayaan yang menjadi latar penelitian.⁵⁸

Berdasarkan subjek penelitian yang akan digali mengenai pemanfaatan modal sosial dalam pemberdayaan perempuan melalui Kampung KB.

⁵⁸ Lexi J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Cet.38. Bandung: PT. Remaja Kosdakarya, 2018). hlm. 132

Pengambilan informan ini dilakukan secara *purposive*, yaitu menggunakan pertimbangan khusus untuk menentukan informan yang layak dijadikan informan. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive* berdasarkan kriteria.⁵⁹

Di bawah ini beberapa narasumber yang menjadi informan terkait dengan modal sosial pada pemberdayaan perempuan melalui Kampung KB Prawirodirjan. Adapun kriteria yang akan diajukan adalah sebagai berikut;

1. Pengurus Kampung KB;
 - a. Aktif dalam kepengurusan Kampung KB dengan indikator masih sering mengikuti kegiatan serta rapat yang diadakan oleh Kampung KB;
 - b. Merupakan masyarakat yang berdomisili di Kelurahan Prawirodirjan, hal tersebut agar dapat diandalkan kepastian keterangan yang diungkapkan karena tinggal langsung di tempat penelitian;
 - c. Memiliki kesediaan waktu untuk melakukan wawancara dengan peneliti, sebagai upaya penggalan informasi dan data.
2. Lembaga Pemerintah Daerah yang berkaitan dengan Kampung KB

⁵⁹ Michael Quinn Patton, *Metode Evaluasi Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 90.

- a. Menjabat sebagai pihak yang berkaitan langsung dengan penyelenggaraan Kampung KB;
 - b. Memiliki kesediaan waktu untuk melakukan wawancara dengan peneliti, sebagai upaya penggalan informasi dan data.
3. Anggota Kelompok UPPKS di Kampung KB Prawirodirjan
- a. Merupakan anggota aktif, dibuktikan dengan masih sering mengikuti kegiatan serta pertemuan yang diadakan oleh UPPKS Kelurahan Prawirodirjan;
 - b. Memiliki kesediaan waktu untuk melakukan wawancara dengan peneliti, sebagai upaya penggalan informasi;
 - c. Merupakan masyarakat yang berdomisili di Kelurahan Prawirodirjan, hal tersebut agar dapat diandalkan kepastian keterangan yang diungkapkan karena tinggal langsung di tempat penelitian;

Adapun di bawah ini akan di tampilkan beberapa

orang yang menjadi informan pada penelitian ini;

Tabel.1.3. Daftar Informan Penelitian

No	Nama	Kategori
1	Ibu Utami Wulandari	Pengurus Kampung KB, menjabat sebagai Ketua
2.	Ibu Martini	Pengurus UPPKS, menjabat sebagai Ketua
3.	Ibu Fitri Wahyuni	Pengurus Kampung KB dan

		Anggota UPPKS
4.	Ibu Ida	Anggota UPPKS
5.	Ibu Eni Trisejati	Anggota UPPKS
6.	Ibu Yuyun	Anggota UPPKS
7.	Bapak Kuncoro Raharjo	Anggota Bina Keluarga Lansia (BKL) Kampung KB
8.	Bapak Widiyanto, S.Sos	Pemerintah Daerah, menjabat sebagai Ketua RW 12 Prawirodirjan
9.	Bapak Rusdi Haryanto, S.AP	Pemerintah Daerah, menjabat sebagai Kepala Kelurahan Prawirodirjan
10.	Bapak Sukaryono	Pemerintah Daerah, menjabat sebagai Ketua RT 37 Kelurahan Prawirodirjan
11.	Bapak Setyo Purwadi, S.Ag	Lintas Sektor, menjabat sebagai Kepala Kantor Urusan Agama (KUA) Prawirodirjan
12.	Ibu Anggraeni	Pendamping Rumah Data Kampung KB, menjabat sebagai Kepala Bidang Kependudukan BKKBN
13.	Bapak Daryono	Pendamping Kampung KB, menjabat sebagai unit Keluarga Sejahtera BKKBN

Sumber : Data Peneliti

6. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara bagi peneliti untuk memperoleh data yang akan diselidiki atau diteliti dalam sebuah penelitian. Menurut Siswandari dalam Didiet Aditya definisi data secara etimologis merupakan bentuk jamak dari datum yang berasal dari bahasa latin dan berarti "sesuatu yang diberikan". Dalam pengertian sehari-hari data dapat berarti fakta dari suatu objek yang diamati, yang dapat berupa angka-angka maupun kata-kata. sedangkan jika dipandang dari sisi statistika, maka data

merupakan fakta-fakta yang akan digunakan sebagai bahan penarikan kesimpulan.⁶⁰

Ciri utama penelitian ini ialah orang sebagai alat mengumpulkan data melalui pengamatan berperan serta, wawancara mendalam, pengumpulan dokumen, foto, dan sebagainya yang hakikatnya melibatkan penelitian dengan orang lain atau subjek penelitian.⁶¹ Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian.⁶² Upaya mendapatkan data yang akurat sebagai pembuktian hipotesis secara empiris dapat dilakukan penggalan secara mendalam melalui beberapa metode di bawah ini;

1) Observasi (Pengamatan)

Nasution dalam Sugiyono menerangkan bahwa observasi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menggali data dengan menggunakan pancaindra. Pengamatan ini dilakukan untuk membangun hubungan antara realitas dan asumsi teoritis mereka. Pada observasi, instrumen peneliti

⁶⁰ Dodiet Aditya, *Data dan Metode Pengumpulan Data Penelitian*, Politeknik Kesehatan Surakarta, <https://akupunktursolo.files.wordpress.com/2013/03/data-teknik-pengumpulan-data.pdf>, diakses tanggal 11 November 2018.

⁶¹ Esti Ismawati, "*Metodelogi Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra*" (Yogyakarta:Penerbit Ombak, 2012), hlm. 15.

⁶² Universitas Ciputra, *Metode Pengumpulan Data Dalam Penelitian*, Entrepreneurship Education Without Boundaries <http://ciputrauceo.net/blog/2016/2/18/metode-pengumpulan-data-dalam-penelitian>, diakses tanggal 11 November 2018.

utama adalah diri (peneliti) yang secara sadar melakukan pengumpulan data indrawi melalui penglihatan, pendengaran, rasa bau dan sentuhan.⁶³

Adapun teknik yang digunakan dalam melakukan observasi yaitu pemeran serta sebagai pengamat. Di mana peneliti tidak ikut secara penuh dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh informan. Peneliti hanya sebagian kecil orang yang melakukan pengamatan dalam sebuah kegiatan yang sedang berlangsung maupun tidak secara langsung.⁶⁴

Observasi biasanya dilaksanakan pada sore hari sampai malam hari pada pukul 16.00 – 20.00 WIB. Namun tidak menutup kemungkinan juga dilakukan siang hari maupun pagi hari dengan menyesuaikan kondisi diri peneliti dan kondisi lapangan. Observasi ini mencakup segala kegiatan yang dilaksanakan oleh Kampung KB dan maupun UPPKS. Selain itu kondisi umum, dinamika jalannya kegiatan, serta perilaku anggota Kampung KB maupun masyarakat sekitar yang tampak sehingga dapat dikorelasikan dengan hasil wawancara yang telah diperoleh.

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2012).,hlm. 110

⁶⁴ Lexi J. Moelong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*.....,Hlm. 176.

2) Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) dan narasumber (*interviewee*), wawancara dilakukan dengan maksud untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan orang yang mengetahui informasi mengenai kegiatan ataupun peristiwa yang diteliti baik terlibat maupun tidak terlibat secara penuh.⁶⁵ Dengan menggunakan jenis wawancara terpimpin. Ciri wawancara ini yaitu peneliti mempersiapkan pedoman atau panduan terkait topik yang diteliti sehingga akan mempermudah jalannya wawancara.⁶⁶

Dalam wawancara ini peneliti memposisikan diri sebagai orang yang sedang belajar dan tidak mengetahui apa-apa sebelumnya mengenai kehidupan sehari-hari informan. Pada saat wawancara peneliti membawa alat perekam agar hasil wawancara dapat terekam dan menghasilkan transkrip yang lebih terperinci dan lengkap. Sebelum peneliti melakukan wawancara dengan informan, awalnya peneliti melakukan pendekatan personal (*engagement*) dengan Ketua Kampung KB yaitu Ibu Utami. Selain sebagai jembatan awal antara peneliti

⁶⁵ Husaini Usman, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 57

⁶⁶ Cholid Narkubo dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Cet. 11; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hlm. 84.

dengan informan, Ibu Utami juga memiliki peran penting di Kampung KB sehingga akan lebih mudah bagi peneliti melakukan wawancara dengan informan lainnya. Sebelum melakukan wawancara peneliti juga menanyakan terlebih dahulu kesediaan informan untuk dilakukan wawancara.

Selain dengan pengurus Kampung KB, Kelompok UPPKS peneliti juga melakukan wawancara dengan warga sekitar, pemerintah setempat, pendamping dari Kampung KB dan UPPKS, serta lintas sektor (mitra) Kampung KB di mana dilakukan di beberapa tempat dan waktu yang berbeda. Hal tersebut agar data yang didapatkan lebih terperinci dan lengkap.

3) Studi Dokumentasi

Dokumentasi tertulis maupun arsip merupakan data yang penting untuk sebuah penelitian kualitatif, terlebih pada penelitian yang mengacu pada latar belakang di masa lampau yang dikaitkan dengan kondisi masa sekarang. Dokumen yang dimaksud dapat berupa dokumen pemerintah, hasil penelitian, monografi wilayah, foto-foto, buku harian, laporan kegiatan, undang-undang, rekaman pidato, buku rencana program dan lain sebagainya yang bersifat sekunder. Dokumen yang di dapat secara langsung dapat berupa foto lokasi Kampung KB RW 12 yang

menggambarkan berbagai sudut wilayah, dokumentasi foto-foto kegiatan, serta rekaman hasil wawancara.

7. Teknik Validitas Data

Validasi data dan kredibilitas data sangat diperlukan dalam sebuah penelitian karena akan sangat mempengaruhi hasil dari penelitian tersebut. Subjektivitas peneliti merupakan hal yang dominan dalam penelitian kualitatif, mengingat dalam penelitian kualitatif, peneliti sebagai instrumen penelitian, ditambah lagi teknik pengumpulan data utama penelitian kualitatif adalah wawancara dan observasi yang dianggap banyak kelemahan ketika dilakukan secara terbuka dan apalagi tanpa kontrol.⁶⁷

Dalam penelitian ini untuk memvalidkan data penulis akan menggunakan teknik triangulasi atau pengecekan data dengan berbagai sumber sebagai pembandingan terhadap data tersebut. Wiliam Wiersma mengatakan dalam Sugiyono triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber,

⁶⁷ AINU ROFIQ, *Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif*, Majalah ilmiah Pawiyatan, (Semarang: FPTK IKIP Veteran Semarang, 1 Maret 2013).

triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.⁶⁸ Namun dalam penelitian ini triangulasi yang dipakai yaitu triangulasi sumber dan teknik.

Triangulasi sumber ini dilakukan pada hasil data wawancara yang sudah di dapat kemudian dilakukan validitas dengan mengkonfirmasi dengan sumber-sumber lain. Sumber yang dimaksudkan dalam hal ini yaitu sumber yang menghasilkan data seperti informan dan kegiatan.

Contoh data yang dilakukan triangulasi sumber yaitu ketika Ibu Ida mengatakan bahwa adanya kebijakan pemerintah yang bertentangan dengan norma yang ada di dalam kelompok. Peneliti melakukan validasi keterangan tersebut dengan triangulasi sumber lain. Baik dengan informan lain seperti Ibu Utami dan Ibu Fitri.

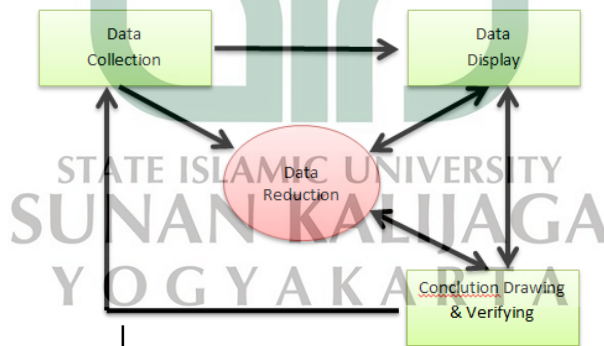
Selanjutnya peneliti juga menggunakan triangulasi teknik, di mana triangulasi ini memanfaatkan teknik teknik pengambilan data melalui wawancara, observasi serta dokumentasi. Data yang diperoleh melalui wawancara di validasi melalui hasil pengamatan melalui observasi. Sehingga diharapkan data yang di peroleh dapat terjamin keabsahannya.

⁶⁸ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. (Bandung: Elfabeta, 2007), hlm. 273.

8. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data adalah upaya untuk mengolah data menjadi informasi sehingga karakteristik data dapat dipahami dan dimanfaatkan sebagai solusi dari sebuah permasalahan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles & Huberman dalam Burhan Bungin di mana data dianalisis secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas hingga pada titik kejenuhan. Analisis yang dimaksud memiliki tiga unsur yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Adapun tiga unsur tersebut dapat diungkapkan melalui gambar di bawah ini;

Gambar. 1.3. Unsur Analisis Data



Sumber: olah peneliti

Gambar tersebut akan di jabarkan pada poin-poin di bawah ini;

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Aktivitas dalam mereduksi data ini yaitu merangkum, memetakan, serta memilah data yang dianggap penting sehingga dapat tentukan tema dan polanya. Data yang direduksi merupakan data wawancara dan observasi lapangan.

2. Penyajian data

Penyajian data meliputi proses pengelompokan data yang sama menjadi kategori atau menjadi kelompok-kelompok tersendiri. Dalam penyajian data diutamakan ketelitian dalam menyusun atau mengurutkan data sehingga data yang disajikan menjadi sistematis.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan proses terpenting dari analisis data. Pada tahap ini dilakukan pengukuran alur sebab, akibat, menentukan kategori-kategori hasil penelitian. Penarikan kesimpulan sebaiknya dapat menjadi jawaban dari rumusan masalah.⁶⁹

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini yaitu dibagi ke dalam 4 (empat) bab, yang mana di dalamnya terdapat sub-sub sebagai berikut;

⁶⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*....., hlm. 288-290.

Bab I : Pada bab ini berisi mengenai pendahuluan yang mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab II : Pada bab ini sudah memasuki gambaran umum terkait dengan lokasi yaitu Kelurahan Prawirodirjan khususnya pada RW 12. Di mana akan ditinjau dari segi geografis, demografis, serta monografis. Pada bab ini juga akan diuraikan mengenai program-program yang terdapat di Kampung KB yang menjadi obyek penelitian.

Bab III: Pada bab ini sudah memasuki pembahasan penelitian. Di mana terbagi ke dalam dua sub besar yaitu jenis pemanfaatan modal sosial pada pemberdayaan perempuan di Kampung KB. Sub besar kedua yaitu hasil pemanfaatan modal sosial.

Bab IV: Bab ini merupakan bab terakhir yang berisi terkait dengan penutup, yang meliputi kesimpulan serta saran-saran yang membangun.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kelompok UPPKS Kencana Boga Kampung KB Prawirodirjan telah berhasil memberikan dampak positif terhadap kemandirian berwirausaha bagi anggota yang merupakan kumpulan Ibu-Ibu aseptor KB. Hal ini tentunya tidak terlepas dari berbagai pihak yang berperan di dalamnya baik dari pengurus Kampung KB, Pemerintah setempat dan *stakeholder* yang menjadi mitra kelompok UPPKS Kencana Boga.

Pemanfaatan modal sosial kepercayaan, jaringan dan norma yang terdapat di Kampung KB terintegrasi secara bersama dan menghasilkan dampak positif bagi pemberdayaan perempuan. Norma-norma yang terdapat di kelompok seperti norma kesusilaan terkait dengan penekanan laju kelahiran dan lebih mengutamakan kualitas anak di aplikasikan melalui keikutsertaan program KB. Kemudian nilai-nilai itu membentuk kepercayaan di kelompok yang menghasilkan kerja sama antar anggota, pengurus dan mitra sehingga menghasilkan kegiatan yang berkelanjutan. Serta menghasilkan kohesi dan inklusi sosial di masyarakat pada kaum perempuan.

Dari kepercayaan, terbangun jaringan sosial di dalam kelompok serta dengan pihak luar sebagai mitra

yang menghasilkan kemudahan dalam mengakses informasi, modal finansial dan perluasan jaringan usaha. Dari kesinambungan tiga modal sosial ini berdampak pada peningkatan jumlah kesertaan masyarakat Kelurahan Prawirodirjan dalam mengakses alat kontrasepsi, khususnya di Kampung KB RW 12.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti terkait dengan pemanfaatan modal sosial pada pemberdayaan perempuan di Kampung KB Prawirodirjan. Peneliti akan memberikan masukan untuk Kampung KB Prawirodirjan dalam mengembangkan kelompok UPPKS nya untuk masa yang akan datang. Di antaranya yaitu;

1. Pengurus Kampung KB dan Pengurus Kelompok UPPKS;
 - a. Dalam sebuah keorganisasian maupun kelompok sangat penting akan pembagian tugas kerja dan dilaksanakan sesuai dengan tugas kerja masing-masing. Untuk itu pentingnya meningkatkan pemahaman tanggung jawab tugas kerja di masing-masing pengurus agar tidak terjadi dominasi pengurus.
 - b. Kampung KB memiliki banyak program yang terbentuk melalui lingkup kerja yang tidak hanya satu. Sehingga regenerasi sangat penting untuk

terus di lakukan agar tidak adanya pengurus yang memiliki fungsi/ tugas lebih dari satu.

- c. Inisiatif pengurus sangat di perlukan dalam mengadakan kegiatan setiap bulannya di kelompok UPPKS, agar anggota kelompok UPPKS lebih aktif dan memiliki rasa memiliki (*sense of belonging*) yang tinggi untuk terwujudnya kelompok UPPKS yang maju.

2. Pendamping dan Pemerintah Setempat

- a. Sebagai lembaga organisasi dan program yang resmi, Kampung KB sangat perlu untuk menguasai manajemen kearsipan. Hal itu berguna untuk masa yang akan datang sebagai catatan-catatan penting. Selama peneliti melakukan observasi lapangan, hal yang paling menonjol yaitu beberapa arsip tidak sesuai dengan penempatan misalnya buku kegiatan UPPKS masih bercampur dengan buku BKL. Selain itu belum maksimalnya buku kehadiran dan buku tamu. Sehingga untuk pendamping agar lebih memperhatikan hal itu dengan memberikan pengertian, pelatihan maupun penyuluhan terkait dengan manajemen kearsipan.
- b. Membuat program yang lebih menarik dengan tidak berpatokan pada materil atau uang.

Karena akan menciptakan ketergantungan pada peserta khususnya di Kampung KB. Maksimalkan pada sumber daya yang ada terlebih dahulu.

- c. Diadakan pemantauan lebih rutin agar anggota UPPKS maupun Kampung KB memiliki semangat yang terus berkobar dan lebih termotivasi untuk mengembangkan kelompok UPPKS.

3. Peneliti selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian skripsi di Kampung KB RW 12 Kelurahan Prawirodirjan, alangkah lebih baiknya tidak hanya melakukan penelitian namun juga dapat mengadakan program maupun pelatihan pada anggota UPPKS maupun Kampung KB. Karena dengan hal itu akan menciptakan ruang ditalok yang lebih luas dan menciptakan kesan yang baik di masyarakat.

Y O G Y A K A R T A

DAFTAR PUSTAKA

Rujukan Buku

- Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif : Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. (Cet.3, Jakarta: Rajawali Press, 2016).
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, *Petunjuk Teknis Kampung KB*, 2015.
- BKKBN, *8 Langkah Tingkatkan Penghasilan Keluarga Menuju Ekonomi Kuat dan Mandiri*, (Perwakilan BKKBN D.I. Yogyakarta, 2015).
- Bourdieu, and Wacquant, L. *An Invitation to Reflexive Sociology*, (Chicago: University of Chicago Press, 1992).
- Cheerli dan Ika Christi (ed.), *Kampung KB: Upaya Nyata Membangun Bangsa*, (Jakarta: Yayasan Cipta Cara Padu (YCCP), tt.).
- Damsar, *Pengantar Sosiologi Ekonomi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009).
- Damsar & Indrayani, *Pengantar Sosiologi Ekonomi*, (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2011).
- Ellis, F, *Rural Livelihoods and Diversity in Developing Countries*. (Oxford: Oxford University Press, 2000).
- Field, Jhon, *Social Capital*, (London: Routledge, 2003).
Terjemahan Nurhadi, *Modal Sosial*, Cetakan. 5 (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2018).
- Fukuyama, F, *Trust: The Social Virtues and The Creation of Prosperity*, 1995. Diterjemahkan oleh Ruslani,

Kebijakan Sosial dan Penciptaan Kemakmuran, Cetakan 1 (Yogyakarta: Penerbit Qalam, 2002).

Gunawan, I, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013) http://fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2015/12/3_Metpen-Kualitatif.pdf. Diakses tanggal 2 Desember 2018.

Ismawati, E, "*Metodelogi Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra*" (Yogyakarta:Penerbit Ombak, 2012).

Kementerian Agama RI, Alwasim: Al-Quran Tajwid Kode, Transliterasi Per Kata, Terjemah Per Kata, (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2013).

Lawang, *Kapital Sosial: Dalam Perspektif Sosiologik Suatu Pengantar*.(Jakarta: FISIP UI Press, 2005).

Moleong, Lexi J, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Cet.38. Bandung: PT. Remaja Kosdakarya, 2018).

Narkubo, C dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Cet. 11; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), Parsons, Ruth, dkk, *The integrationof Social workpractice*, (California: Brooks/Cole, 1994).

Novian, Budhy, *Sekilas Tenang Pemberdayaan Perempuan*, (Bangka Belitung: Sanggar Kegiatan Belajar Kota Pangkalpinang, 2010).

Patton, Michael Quinn, *Metode Evaluasi Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009).

Rofiq, AINU, *Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif*, Majalah ilmiah Pawiyatan,(Semarang: FPTK IKIP Veteran Semarang, 1 Maret 2013).

Setadi, E dan Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial*

: *Teori, Aplikasi dan Pemecahannya*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, Cet. 2, 2011).

Soekanto, Soejono dan Budi Sulistyowati, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013).

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2012).

Suharto, E, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009).

Usman, Husaini, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996).

Rujukan Artikel

Aditya, Dodiet, *Data dan Metode Pengumpulan Data Penelitian*, Politeknik Kesehatan Surakarta, <https://akupunktursolo.files.wordpress.com/2013/03/data-teknik-pengumpulan-data.pdf>, diakses tanggal 11 November 2018.

Badan Pusat Statistik (BPS), *Gondomanan Dalam Angka 2018*, diakses pada tanggal 18 November 2019.

Coleman, J.S. 'Social Capital in the Creation of Human Capital', *American Journal of Sociology*, no. 94, tahun 1989.

Databoks, *Jumlah Penduduk Indonesia 2019 Mencapai 267 Juta Jiwa*, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/01/04/jumlah-penduduk-indonesia-2019-mencapai-267-juta-jiwa>, diakses tanggal 1 Oktober 2019.

- Dhorifin, M, Peran Manajer dalam Penanggulangan Konflik Organisasi, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 2, Juli - Desember 2016.
- Fathi, R, Modal Sosial: Konsep, Inklusivitas dan Pemberdayaan Masyarakat, *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, Vol. 6, No. 1, Januari 2019.
- Handayani, dkk, *Konsep dan tehnik penelitian gender*. (Malang:UMM Press, 2002).
- Harianjogja.com, *Cakupan Kampung KB di Kota Jogja di Perluas*,
<https://jogjapolitan.harianjogja.com/read/2018/11/04/510/950430/cakupan-kampung-kb-di-jogja-diperluas>. Diakses tanggal 12 Oktober 2019.
- Haryanto, T. J. S, Jaringan Sosial Migran Sirkuler: Analisis tentang Bentuk dan Fsi, *Jurnal Masyarakat, Kebudayaan dan Politik Jurusan Antropologi FISIP Universitas Airlangga*.
- Hat, Rauf A, Pemberdayaan Dan Pendampingan Sosial Dalam Masyarakat (Suatu Kajian Teortis), *Jurnal Inovasi*, Volume 7, Nomor 4, Desember 2010 ISSN 1693-9034.
- Islami, Mona E. Nur, Analisis Jaringan Sosial Pasar *Sunday Morning* (Sunmor) di Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, *Jurnal Media Wisata*, Volume 14, Nomer 2, November 2016.
- Kementerian Sosial Republik Indonesia, *Program Keluarga Harapan (PKH)*,
<https://kemsos.go.id/program-keluarga-harapan-pkh>, diakses pada tanggal 6 Januari 2020.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), <https://kbbi.web.id/manfaat>, diakses tanggal 3 Oktober 2019.

Mardiyono, Kampung KB Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat/Keluarga Di Jawa Timur Studi Di Kota Malang Dan Kabupaten Bondowoso, *Jurnal Cakrawala*, Vol. 11 No. 2 Desember 2017.

Martlisda, Y, Peran Pelatih Program Pelatihan Keterampilan Bermusik Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Kemandirian Musisi Jalan, *Repository.upi.edu*. (Bandung: UPI, 2013).

Noorkamilah, Kohesivitas Remaja Islam Di Kampung Sayidan, Prawirodirjan, Yogyakarta, *Jurnal Dakwah*, Vol. IX No. 1, Januari - Juni 2008.

Peraturan Pemerintah RI, Nomor 47 Tahun 2008 Tentang Wajib Belajar, Jakarta: Intanbuana, 2011.

Profil Kampung KB RW 12 Prawirodirjan, <http://kampungkb.bkkbn.go.id/profile/1499>, diakses pada tanggal 04 November 2019.

Rohmah, S, Model Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Grassroot Microfinance Syariah, *Jurnal Sawwa*, Volume 10, Nomor 1, Oktober 2014.

Ruman, Yustinus S, Inklusi Sosial dalam Program Kartu Jakarta Sehat (KJS) dan Kartu Jakarta Pintar (KJP) di DKI Jakarta, *Jurnal Humaniora*, Vol.5 No.1 April 2014.

Statistik Warga Kelurahan Prawirodirjan, Statistik penduduk kelurahan prawirodirjan berdasarkan Agama, <https://prawirodirjankel.jogjakota.go.id/chart/kelurahan>, diakses pada tanggal 01 November 2019.

Statistik Warga Kelurahan Prawirodirjan, Statistik Warga RW 12 menurut pekerjaan, <https://prawirodirjankel.jogjakota.go.id/chart/rw/pendidikan/12>, diakses pada tanggal 01 November 2019.

Universitas Ciputra, *Metode Pengumpulan Data Dalam Penelitian*, Entrepreneurship Education Without Boundaries <http://ciputrauceo.net/blog/2016/2/18/metode-pengumpulan-data-dalam-penelitian>, diakses tanggal 11 November 2018.

Walikota Mayedi, Dalam Kegiatan Pelatihan Kader BKB, BKR, BKL dan Anggota UPPKS Kampung KB, <http://www.dirgantaraonline.co.id/2018/09/maksimalkan-program-kampung-kb-para.html>, diakses pada tanggal 06 November 2019.

Woolcock, M. The Place of Social Capital in Understanding Social and Economic Outcomes. ISUMA Canadian, *Journal of Policy Research*, Vol 2. 2001.

Yustinus, Suhardi R, Keteraturan Sosial, Norma Dan Hukum : Sebuah Penjelasan Sosiologis, *Jurnal Hukum Prioris*, Volume 2, Nomor 2, Februari 2009

Rujukan Skripsi

Akhmad, P, *Kohesivitas Kelompok Pada Remaja Pengguna Tato*, Skripsi, (Malang: Program Studi Psikologi, Universitas Muhammadiyah Malang, 2011).

Alamsyah, T, *Pemberdayaan Perempuan Melalui Home Industry Kain Jumputan di Kampung Celeban: Studi Pada Dampak Sosial Ekonomi*. Skripsi

(Yogyakarta: Program Studi PMI UIN Sunan Kalijaga, 2014).

Azizah, W. N, *Modal Sosial Masyarakat Dalam Membangun Kemandirian Ekonomi: Studi Pengelolaan Wisata Top Selfi Kragilan*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan PMI UIN Sunan Kalijaga, 2018).

Azliza, N, *Pemanfaatan Modal Sosial Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Usaha Bersama (Studi Kasus Kube "Lestari" Dusun Polaman*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan IKS UIN Sunan Kalijaga, 2017).

Balady, A, *Aktualisasi Modal Sosial Dalam Pemberdayaan Komunitas (Studi Kasus Program Penataan Lingkungan Pemukiman Berbasis Komunitas di Desa Wonokerto, Turi, Sleman)*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan MD UIN Sunan Kalijaga, 2018).

Fitri, A. W, *Aktualisasi Diri Tokoh Utama dalam Novel Money, Love, Happiness Karya Awie Awan dan Pemanfaatannya sebagai Alternatif Materi Pembelajaran Sastra di SMA*, Skripsi (Jember: Prodi Sastra Indonesia Universitas Jember, 2018).

Fitrina, N. R, *Pemberdayaan Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Melalui Industri Kecil Di Pedesaan (Studi Dalam Kelompok Usaha Bersama (Kub) Serang Di Desa Pulorejo Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan)*, Skripsi (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2016).

Mulyani, D. I, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Kampung KB RW 12 Prawirodirjan, Gondomanan*,

Yogyakarta, Skripsi (Yogyakarta: Program Studi Administrasi Publik UNY, 2019).

Rangkuty, R. P, dengan judul *Modal Sosial Dan Pemberdayaan Perempuan (Kajian Modal Sosial dalam Pemberdayaan Perempuan Melalui Kegiatan PNPM Mandiri Pedesaan)*, (Lhokseumawe: UNIMAL Press, 2018).

Susilawati, *Perempuan dan Perdamaian: Studi Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Perempuan di Kampung Damai Desa Gemlegan, Klaten*, Skripsi (Yogyakarta: Program Studi PMI UIN Sunan Kalijaga, 2019).

Wawancara.

Wawancara dengan Ibu Utami selaku Ketua Kampung KB Prawirodirjan, pada tanggal 10 September 2019.

Wawancara dengan Ibu Anggraeni selaku Ketua Bidang Kependudukan BKKBN Yogyakarta, pada tanggal 7 November 2019.

Wawancara dengan Ibuk Fitri Wahyuni, Anggota UPPKS dan Pengurus Kampung KB, pada tanggal 18 November 2019.

Wawancara dengan Ibu Martini selaku Ketua UPPKS Kencana Boga pada tanggal 7 November 2019.

Wawancara dengan Ibu Eni Trisejati anggota UPPKS pada tanggal 18 November 2019.

Wawancara dengan Ibu Ida sebagai anggota UPPKS pada tanggal 18 Desember 2019.

Wawancara dengan Ibu Yuyun sebagai anggota UPPKS pada tanggal 18 Desember 2019.

Lampiran 1.**FOTO PENELITIAN LAPANGAN**

Foto peneliti saat melakukan wawancara dengan Ibu Utami selaku Ketua Kampung KB Prawirodirjan.



Foto wawancara dengan Ibu Utami selaku Ketua Kampung KB dan Ibu Martini selaku Ketua UPPKS Kencana Boga.

Lampiran 2.**FOTO KEGIATAN KELOMPOK UPPKS**

Foto Kegiatan Pelatihan Pembuatan Makanan dari Singkong dari Puskesmas Prawirodirjan



Foto Kegiatan Pelatihan Pembuatan Makanan dari Singkong diikuti oleh Anggota UPPKS dan warga RW 12 Prawirodirjan.

Lampiran 4.

PEDOMAN OBSERVASI

**PEMANFAATAN MODAL SOSIAL DALAM
PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI
KAMPUNG KELUARGA BERENCANA (KB)
(Studi di Kampung KB Kelurahan Prawirodirjan,
Gondomanan, Yogyakarta)**

No.	Pedoman	Keterangan
1.	Mengamati Keanggotaan Kampung KB dan kelompok UPPKS.	Jumlah anggota yang hadir dalam kegiatan, aktif dalam mengikuti program yang diadakan Kampung KB maupun UPPKS, kelengkapan data keanggotaan.
2.	Mengamati kegiatan Keanggotaan Kampung KB dan kelompok UPPKS.	Berjalannya kegiatan rapat serta pelatihan apakah adanya proses dinamika sosial yang dipengaruhi oleh modal sosial.
3.	Mengamati peningkatan ekonomi anggota UPPKS serta program Kampung KB.	Infrastruktur dan kelengkapan peralatan yang dibutuhkan dalam program maupun kegiatan yang diadakan oleh UPPKS serta perkembangan usaha anggota UPPKS.
4.	Mengamati pola hubungan dalam dalam memanfaatkan modal sosial.	Tindakan anggota UPPKS maupun pengurus Kampung KB dalam menyelesaikan masalah, koordinasi antar anggota dan kelompok, perasaan antar anggota dan pengurus.

Lampiran 5.

PEDOMAN WAWANCARA

PEMANFAATAN MODAL SOSIAL DALAM PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI KAMPUNG KELUARGA BERENCANA (KB) (Studi di Kampung KB Kelurahan Prawirodirjan, Gondomanan, Yogyakarta).

A. Panduan Wawancara untuk menggali pengetahuan tentang program Kampung KB.

1. Bagaimanakah awal berdirinya Kampung KB Prawirodirjan ?
2. Apa alasan RW 12 Kelurahan Prawirodirjan, Gondomanan ditunjuk sebagai Kampung KB yang mewakili Kota Yogyakarta ?
3. Bagaimanakah tanggapan awal masyarakat terkait dengan adanya program Kampung KB ?
4. Siapakah yang mendampingi Kampung KB ?
5. Bagaimana pola pendampingan yang dilakukan ?
6. Apakah dengan adanya Kampung KB ini memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar ?

B. Panduan Wawancara untuk menggali informasi terkait dengan Kelompok UPPKS.

1. Apakah yang di maksud dengan Kelompok kerja UPPKS ?
2. Apa hubungannya kelompok UPPKS dengan Kampung KB ?

3. Bagaimanakah pengadaan modal awal dalam pengadaan kegiatan produksi kelompok UPPKS ?
4. Apakah dengan adanya kelompok UPPKS ini membantu perekonomian anggota ?
5. Siapa sajakah yang bisa bergabung dalam kelompok UPPKS ?
6. Bagaimanakah penunjukan Ketua dalam kelompok UPPKS ?
7. Apa harapannya terhadap kelompok UPPKS ke depannya ?

C. Panduan Wawancara untuk menggali informasi terkait dengan jalannya Modal Sosial Kepercayaan, Jaringan dan Norma di anggota Kelompok UPPKS dan Kampung KB.

1. Bagaimanakah sikap anda terhadap anggota lain di kelompok UPPKS, terkait dengan hubungan kepercayaan ?
2. Bagaimanakah pengurus dan anggota dalam memupuk kepercayaan antar anggota dalam Kampung KB maupun kelompok UPPKS ?
3. Apakah ada tokoh yang sangat dipercaya di kampung KB maupun kelompok UPPKS yang berpengaruh pada berjalannya program dan berpengaruh di masyarakat ?

4. Seberapa pentingkah adanya sikap percaya antar anggota dalam Kampung KB maupun kelompok UPPKS ?
5. Dalam bentuk apa saja sikap kepercayaan dipakai untuk memudahkan urusan yang ada antar anggota dalam Kampung KB maupun kelompok UPPKS ?
6. Kampung KB Prawirodirjan dan Kelompok UPPKS Kencana Boga bekerja sama dengan siapa saja?
7. Seberapa pentingkah jaringan bagi pelaksanaan program Kampung KB maupun Kelompok UPPKS ?
8. Apa saja jenis bantuan maupun kerja sama yang telah di jalankan oleh Kampung KB maupun kelompok UPPKS dengan mitra ?
9. Apakah norma-norma di masyarakat yang mempengaruhi anggota untuk bergabung di kelompok UPPKS ?
10. Seberapa pentingkah norma bagi keikutsertaan masyarakat di kelompok UPPKS dan kampung KB ?
11. Bagaimana anggota UPPKS dan Kampung KB dalam mengaplikasikan Norma-norma yang ada ?

Lampiran 5.

PEDOMAN DOKUMENTASI

**PEMANFAATAN MODAL SOSIAL DALAM
PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI
KAMPUNG KELUARGA BERENCANA (KB)
(Studi di Kampung KB Kelurahan Prawirodirjan,
Gondomanan, Yogyakarta).**

No.	Pedoman	Keterangan
1.	Mencari data monografi Kelurahan Prawirodirjan	Data wilayah dan kependudukan di Kelurahan Prawirodirjan.
2.	Mencari buku pedoman pelaksanaan Kelompok UPPKS Kencana Boga.	Menghubungi pendamping Kampung KB, serta pengurus serta anggota UPPKS sendiri.
3.	Mengambil dokumentasi kegiatan UPPKS Kencana Boga.	Dokumentasi pribadi dan dari pihak pengurus Kampung KB maupun pengurus UPPKS.
4.	Mencari dokumen resmi pendirian Kelompok UPPKS serta Kampung KB.	Pengurus dan anggota Kampung KB, pengurus UPPKS serta pendamping Kampung KB.

Lampiran. 6.

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Oleh : Ibu Martini (Ketua UPPKS Kencana Boga
Kampung KB Prawirodirjan)

Tanggal: 7 November 2019.

Apakah yang Ibu ketahui tentang Kelompok UPPKS itu ?

Ibuk Tini : Kalau UPPKS itu harus memiliki yang punya usaha, tapi tidak harus olahan mas, ada yang olahan ada yang sembako, jasa, pokoknya yang punya usaha. kalau saya kebetulan olahan. Dan kita sering manangani non tunai itu loh mas, dari pemerintah atau instansi tapi repot bayarnya Cuma 1 bulan. Jadi kita dapat pesanan dan bayarnya biasanya di akhir bulan, ini kemaren saya dapat pesanan dan ini belum dibayar, makanya non tunai itu menguntungkan tapi kalau di awal-awal tidak mempunyai modal ya kita yang kerepotan, kalau sudah jalan mungkin tidak masalah karena kami sudah memiliki masukan tapi kalau belum ya kita yang kesusahan.

Nah masalahnya, ketika ada pesanan tapi UPPKS tidak mau menyediakan, biasanya ada yang bilang “ndue UPPKS kok ora gelem nangani, pas ditangani pesanan pertama golek utangan belum dibayar, pesanan kedua datang belum dibayar, pesanan ketiga datang belum dibayar maneh, waduh mateng iki. Nah baru akhir bulan bayaran datang dan ya untuk bayar utang-utang itu, utange ditutup sek. Makanya harus punya saving (tabungan) kalau tidak begitu ya susah mas.

Apakah di Kampung KB Prawirodirjan ada orang yang berpengaruh Buk?

Nah ada mas, Itu Iu Utami selaku Ketua Kampung KB, Ibu tami itu lo wes klotok terkait Kampung KB, Bu Tami itu lo jadi narasumber kemana-mana, kaya kemaren juga

ada kunjungan dari NTB, Palembang dari Malang, itu bulan apa ya kemaren, ternyata wah ribet.

Bu Tami itu memang cerdas ya, waktunya ada, dan dari dulu sudah bergelut di dunia sosial. Iya memang pada dasarnya karena beliau itu pandai, dia sudah menguasai mas, sudah diluar kepala, karena dia kerjanya sudah berpuluhan tahun mas, jadi ketua RW aja udah berkali-kali dan dapat predikat baik, memang prestasinya bu Tami bagus.

Kalau ibu sendiri dipilih jadi ketua UPPKS itu dipilih atau bagaimana bu?

Ya saya waktu itu dipilih, ya saya waktu itu juga tidak mau, karena sibuk gitu, ya kalau menjadi ketua itu harus ada waktu untuk meluangkan, tapi ya Alhamdulillah nya sejak ada UPPKS ini ya lumayan mas, bisa menopang, tapi pertama kali ada uang non tunai itu, saya piker-pikir kalau saya Cuma mengandalkan ini saya bisa gak makan dong. La nek saiki ngutang ngo mangan ngarepe apa dong, nah makanya saya harus juga jualan ni bubur untuk kiyak-kiyok untuk memutar modal. Kalau nunggoni sebulan apa ora mangan.

Kalau menurut saya gendeng gendong itu baik tapi banyak yang tidak mau menangani soalnya, gak jalan gitu lo mas, kan harus menombok dulu, kalau tombok sekali mah gpp, tapi ini kadang utang belum dibayar udah pesan lagi, utang belum dibayar utang lagi kan kita yang rugi toh, sekarang 1 juta belum dibayar dari Oktober.

Padahal pertemuan kampung KB ini satu bulan minimal 3x, dan itu pasti ada pesanan, snack, makan, UPPKS nya kan harus merangkul nanti dipesanankan diluar, nah nanti dari PLKB nya bilang, “punya UPPKS kok pesan luar”, tapi gak papa, tapi ya tidak apa2 setelah jalan ya, bisa. Pokoknya awal-awal itu memang susah tapi setelah jalan ya Alhamdulillah. Kita kan gak hanya olahan nasi, makanan berat tap juga ada olahan kering, snack ada lauk,

Pertanyaan 6 : Oh iya nanti kalau di UPPKS itu, kan di UPPKS anggota punya usaha semua, terus kalau misalkan ada pesanan bagaimana buk ?

Ibuk Tini : iya kita bisa minta bantuan mereka dan bekerja sama, kita ada pembagiannya yang snack2 yang makan2, terus hasilnya nanti kita kelola terus kita bagi istilahnya ada uang lelah ya sedikit-sedikit nanti lebihnya bikin modal lagi, kalau tidak gitu nanti kita tidak punya modal mas, memang harus punya modal sendiri.

Apakah ada pembinaan di UPPKS gak ya buk ?

Ada yo, kalau tidak ada pembinaan nanti bagaimana? Ucul dewe nko, kita sebetulnya ini nanti pertemuan tanggal 20, itu kan nanti dilombakan juga lo mas, ada penilaiannya juga nanti tu, jadi tribina itu nanti dilombakan dari administrasinya udah benar apa benar, karena ada beberapa item yang harus dikerjakan, itu nanti tanggal 20 ada pertemuan.

Bagaimana hubungan KB dengan peningkatan ekonomi buk ?

Ibuk tini : Wah, jan susah banget mas, ngak ada yang mau, padahal sudah dikasih fee, perorang 1 jt tapi ya tetap gak ada yang mau mas, jadi tidak bisa KB itu dipaksakan jadi tu harus dari hati nurani.e. Sekarang kan programnya 2 anak cukup, memang kalau dipikir orang yang logikanya maju yo, misalnya anak tiga, sekarang kan biaya pendidikan tinggi banget ,

persepsi orang itu beda2 beda mas, ada yang bilang KB itu membunuh, beda lagi kan, kalau saya si netral saja, kebetulan ya anak saya dua, sekarang dua aja sudah kalang kabut mas, kuliah aja sekarang tinggi banget lo itu, SD aja maupun TK aja sudah tinggi lo, masuknya saja sudah 4-5 juta kok mas, makanya bagi orang yang pikirannya dangkal kadang menyepelekan malah bilah “apa itu KB” buat makan saja susah apalagi buat pendidikan dan lainnya

gitu soyo bingung, jadi di kampung ini banyak yang sadar buk, kalau orang tuanya tidak punya pekerjaan ya tetap mikir tapi saya kira warga sini banyak yang sudah mikir.

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Oleh : Ibu Utami (Ketua Kampung KB Prawirodirjan)

Tanggal: 10 September 2019.

Apakah ada mitra yang mendukung Kampung KB maupun Kelompok UPPKS Buk ?

Jadi yang mendukung dengan adanya UPPKS itu yang jelas untuk lintas sektor dari tingkat kelurahan dulu, dengan pak lurah, tim penggerak PKK Kelurahan, kemudian LPMK (lembaga pemberdayaan masyarakat kota), biasanya kita mengajukan program terus nanti LPMK yang memfasilitasi seperti itu. Kemudian untuk lintas sektor yang tingkat kecamatan Forpinca (forum pimpinanan kecamatan itu ada puskesmas, ada KUA, dan penggerak PKK Kecamatan, kemudian pak camat, terus koramil, polsek, seperti itu mas, terus lembaga-lembaga yang ada di kelurahan maupun di kecamatan.

Kalau disini selain dari perkumpulan seperti ibuk-ibuk PKK itu, selain dari itu seperti dari Aisyiah, atau dari muslimat, itu seperti apa?

Ouh, kalau dalam itu, eee selama ini untuk kampung KB, memang kami belum ini merangkul, untuk yang seperti aisyiah seperti itu, memang belum merangkul kampung KB, namun kegiatannya untuk kegiatan-kegiatan aisyiah, kami sendiri dari kampung kb, seperti saya sendiri juga sebagai anggota aisyiah, kalau ada kegiatan dari aisyiah kami juga mengikuti tapi kalau dari aisyiah sendiri belum pernah merangkul kegiatan di kampung KB seperti itu.

Berarti kebanyakan modal sosialnya itu dari penguatan modal sosial ke masyarakatnya biar pada ikut kegiatan itu dari pengurus buk?

iya, dari pengurus, jadi kita kan ada program mas, jadi program kelompok kerja, pokjanya itu kan ada 8, yaitu sesuai dengan 8 fungsi keluarga, jadi semisal ada program yang pertama jelas eee ada fungsi agama baik dari muslim non muslim seperti itu, itu kegiatannya antara lain ya ada pengajian ada sembayangan seperti itu, tahlilan bagi yang muslim terus dari fungsi pendidikan, pokoknya ada 8 fungsi keluarga, contohnya seperti pendidikan pelatihan, eee pendidikan untuk anak-anak paud, kemudian pra-TK, kemudin parenting bagi ibuk-ibuk baik yang mempunyai anak balita maupun yang mempunyai remaja seperti itu.

Jadi kegiatannya berdasarkan 8 fungsi keluarga, kalau misalnya kita mau mengadakan tentang eee remaja itu misalnya bina keluarga remaja, kami ngaturi dari tim penggerak-penggerak BKK Jogja terutama untuk pokja 1 yang mengadakan tentang penyuluhan bagaimana tentang karakternya anak remaja seperti itu, kemudian kalau semisal kita mau mengadakan penyuluhan untuk ibuk-ibuk yang pasangan usia subur dengan pemakaian alat kontrasepsi kemudian eee untuk bagaimana cara KB yang baik dan benar itu kita ngaturi dari puskesmas, seperti itu, kemudian kalau misal kita ada parenting untuk bapak-bapak kita juga ngaturo dari akademisi misalkan dosen uad, uny seperti itu.

Kalau ini kan dari RW 12 ya buk sudah mekar atau berkembang begitu dari adanya kampung KB ini ?

Ibuk Utami :ohh yang jelas, dengan adanya kampung KB ini banyak perubahan banyak pograss yang tadinya kita tidak aktif ya mas, terutama untuk three binanya (BKL, BKR, PIK-R) memang sebelum terbentuknya kampung KB kami memang vakum ya, karena untuk mencari kader itu memang gampang-gampang susah, ada yang pintar tapi tidak mau ada yang hheee ya seperti itulah, memang untuk

mencari kader itu memang sulit tapi karena kita berawal dari kegiatan kelompok PKK nah darisitu lah muncul, semangatnya pada ibuk-ibuk semua selaku kami ditunjuk menjadi kampung kb ini,

jadi sosialisasi untuk kampung kb itu seperti apa, karena kampung KB nya itu ditunjuk karena ada 2 kriteria yang pertama angka unmeed need nya yang kesertaan KB nya rendah kemudian ada beberapa titik lokasi yang kumuh, itu membuat kami ditunjuk untuk menjadi kampung kb dan dari dua kriteria itulah menjadi tantangan bagi kita semuanya, bagi ibuk-ibuk kok iso yo seperti itu, kesertaan KB nya itu apa? Kita urai oh.. ternyata ada beberapa yang memang ada usia subur yang putranya baru satu sehingga kan tidak ikut kb biar karena ingin anak segera, tapi ada juga yang memang takut kb, seperti itu kemudian untuk progress nya, dari tingkat kekumuhannya itu ada satu titik yang sudah kita progress yang bisa terwujud untuk ruang terbuka hijau, walaupun belum maksimal tapi dulu memang tempatnya kumuh dibung untuk emmebuang sampah tapi seampai sekarang sudah dibuat keiatn-kegiatan walau tidak maskimal karena memang kan membutuhkan dana yang lumayan untuk ruang terbuka hijau.

Untuk RW 12 sendiri dari yang saya baca kan padat penduduk dan pinggir sungai ya buk ?

Buk Tami : Tapi sebenarnya Rw 12 ini hanya perbatasan, yang dipinggir sungai itu RW 16, 17, 18 dan 19, di RW itulah yang benar-benar di pinggir sungai jadi RW 12 hanya perbatasan dengan RW yang ada sungainya itu, dan dua kriteria itulah sebabnya kami di tunjuk sebagai Kampung KB. Tapi bagi saya ini malah satu keberuntungan mas, karena memang kami bisa menggerakkan ibuk-ibuk semuanya, warga terutama. Karena tanpa adanya partisipasi warga masyarakat, kampung KB di RW 12 ini tidak akan jalan seperti kampung-kampung lainnya.

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Oleh : Ibuk Ida Riyani Anggota UPPKS Kencana Boga

Tanggal: 18 Desember 2019.

Ibuk ikut UPPKS itu bagaimana buk ?

Iya disana itu alhamdulillah, kita banyak tau to mas tentang cara membuat apa cara bersosialisasi itu bagaimana menambah wawasan yang pertama, yang kedua itu nambah pengetahuan seperti kemaren kalau tidak ikut UPPKS di pertemuan RW itu saya tidak tahu kalau ada periksa kehamilan gratis atau IFA gratis itu saya tidak tahu karena ikut sosialisasi terus ikut kegiatan pertemuan yang ada di RW 12 kemaren jadi di kasih tahu siapa yang mau ikut tes IFA gratis, kan jadi tambah ilmu, tambah wawasan, tambah pengetahuan to mas.

Menurut ibuk, penting gak si kalau kita ikut kelompok itu ?

Oh iya penting sekali, karena dari situ kita bisa menggali potensi kita, kita jadi tau kita bisa apa karena ada pelatihan membuat ada pelatihan syibori, ada masak, ada bikin kue, iya kan kita ikut jadi kita tahu, oh jadi gini oh jadi seperti ini, jadi ternyata saya bisa dari situ kita bisa menggali potensi kita, yang kemaren kita tidak bisa apa-apa jadi bisa, kalau dulu saya pernah ikut pelatihan itu eeee bagaimana cara membuat pudding, cara membuat jus yang baik yang betul kemudian saya salurkan buat jualan jus.

Bagaimana si buk untuk misalkan dari anggota UPPKS atau dari pengurus Kampung KB sendiri untuk menguatkan kepercayaan agar tetap berusaha ?

Iya itu mas dengan sosialisasi seperti kemaren itu, menguatkan kita bagaimana caranya kita menyisihkan uang, bagaimana cara mengelola uang keluarga, jadi kan kita bisa lebih kuat, kalau kemaren itu “haduh bagaimana ini, nangis” nah jadi kemaren kita jadi lebih semangat

karena kan ada sosialisasi begini-begini, sedikit banyak memang bagus mas, jadi kadang saya mendapat ilmu, terus emosi saya jadi terkendali, karena saya bekerja dari pagi maka saya harus menata dari bangun tidur, setelah itu mau ngapain itu sudah tertata, Itu alhamdulillah saya diajak Ibuk Tami itu, saya di percayakan sebagai peserta yang aktif, jadi ada apa-apa saya diikutkan,

Pertanyaan : sebenarnya kan di UPPKS ini kan di utamakan yang lagi KB atau yang masih muda-muda, tapi kok malah dikit ya, menurut Ibuk bagaimana itu ?

Iya, memang seharusnya gitu mas, soalnya yang seperti saya yang seumuran dengan saya itu kurang aktif mereka, iya mungkin kurangnya bersosialisasi tadi mas, kurang pengertian, sama kurangnya kemauan gitu untuk ikut, terus mereka menganggapnya karena sudah banyak yang ikut jadi kita ngak usah gitu mas,

Tapi karena ada dorongan, ada kemauan terus bisa, waktunya pas bisa saya jadi ikut, soalnya saya kan sekarang alhamdulillah saya ndak hanya disini saja, di Bank BRI saya jadi sekertaris, di arisan RT situ jadi pengurus juga, KK nya disini tapi rumah saya kan di RT situ, jadi alhamdulillah jadi aktif, disana juga aktif, kemarin ada even launching, saya sendiri jadi bisa, kemarin itu ada bantuan dari BRI pusat Jakarta sana, saya yang ditanggung ngurus catering, ngurus ini itu, jadi bisa mas, jadinya saya semakin percaya diri, walaupun saya bukan apa-apa, bukan siapa-siapa tapi alhamdulillah yang saya garapi bisa gitu lo,

Terus ini terkait dengan jaringan buk, atau terkait dengan pihak luar itu menurut ibuk, biasanya apa saja sih yang di berikan ?

Iya itu sering ada tamu dari mana-mana, nanti mau menengok, disini itu ada apa gitu sering sekali disini itu ada kunjungan, yang ditempatnya ibuk tami itu yang kemaren-kemaren itu ada jadwalnya kok, eh, itu nya

daftaranya, kadang yang dari Sumatera datang , dari Jakarta datang, dari UPPKS sana ada yang meninjau mau kesini apalagi yang daerah dekat sini yang dari timoho mau datang, apa kecamatan gitu, sering sekali ada acara kayak gitu, belum lama kemaren juga datang dari Sumatera sana Lbuk Linggau UPPKS dari sana meninjau dari sini, buatnya apa saja sih gitu, iya banyak sekali kegiatannya soalnya itu,

Pernah ada konflik tidak si buk, atau ada kecemburuan yang terjadi di Kampung KB atau UPPKS?

Sesama anggota? Ngak kalau kita kompak kok mas, kita saling membantu semisal kita tidak bisa nanti di bantu, misalkan di UPPKS itu ada pemesanan membuat tas terus dan kita kekurangan orang atau pingin cepet ada pesanan banyak pasti dibantu, kita saling membantu tidak yang saling marah-marahan, Cuma kemaren ada masalah arisan itu juga bisa diselesaikan dengan saling merangkul soalnya kan kadang orang tua dengan pemuda pemikirannya lainnya kan mas, tapi selama ini masalah bisa kami atasi secara baik-baik. Tidak ada yang marah-marahan tidak ada, ada apa dibicarakan kaya “ini ketoe kok ada apa langsung dikeluarkan di rapat, ada apa masalahnya bisa diselesaikan.

Bagus Bu tami, tak akui jempol sekali tu, keci;-kecil cabe rawit, langsung gerak cepat kalau ada apa-apa. Dulu pertama kali disuruh bergabung, saya kan tidak bisa apa-apa bu,tapi beliau bilang pasti bisa, saya juga bilang bener bu saya tidak bisa keahlian apa-apa, terus dikatkan terus, pasti bisa, nah saya jadi termotivasi.

kalau norma yang di anut di kelompok UPPKS ini bagaimana buk, spesifik terkait dengan banyak anak banyak rejeki ?

Kalau sekarang menurut saya bisa mas, banyak anak banyak rejeki, karena kalau tidak punya banyak anak tidak

dapat P2KP yang program dari PKH itu lo, tapi saya ngak dapat, kalau saya banyak anak tekor (bangkrut) mas, kalau yang lain yang data kan banyak disini, itu termasuk tergolong rada miskin gitu lo, alhamdulillah saya di pandang tidak miskin ya harus di syukuri to mas,

Pertanyaan ; Ibu, sering diikutkan dalam perumusan rencana kerja itu gak buk?

Iya, kemarin baru bikin untuk rencana kerja tahun depan, yang diketuai langsung oleh pak lurah itu untuk tahun 2020, karena saya sudah aktif jadi saya diikutkan mas, jadi ikut terus acara apa-apa di panggil

Pertanyaan : kalau pendampingannya selama ini bagaimana buk ?

Pendampingannya alhamdulillah tetap terkoordinir dengan bagus kok mas, apalagi di kasih uang pesangon sekarang, kadang kan di kasih uang pesangon, apalagi semisal ada pelatihan terus di sediakan alat-alat nya juga , itu kan mempermudah sekali tinggal beli bahannya nanti baru bikin,ada percobaan dulu kalau enak ya di produksi lebih banyak dan dijual, sudah bagus ya jogja ini sudah sering sekali pelatihan kok.

Curriculum Vitae

MUTROFIN

Alamat: Pakuntulan, Purbo, Bawang,
Kab. Batang, Jawa Tengah
Telepon: +62 85226144650
Email: rofinhegel@gmail.com



Informasi Pribadi

Tempat, Tanggal Lahir : Batang/ 05 April 1997
Jenis Kelamin :
Agama : Laki-laki
Status : Islam
Asal Daerah : Belum Menikah
 : Kabupaten Batang, Jawa Tengah

Pendidikan Formal

Tahun	Deskripsi
2016 - Sekarang	Perguruan Tinggi , Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2012-2015	SMK , SMK Ma'arif NU Bawang, Kabupaten. Batang, Jawa Tengah
2009-2012	MTs , MTs Sunan Kalijaga Bawang, Kabupaten. Batang, Jawa Tengah
2002-2009	SD , SDN 01 Purbo, Kabupaten Batang

Pendidikan Informal

Tahun	Deskripsi
September 2018 - Sekarang	International Open Class English , <i>International English Center</i> , Chia Alpha Jogja
Juli 2018 – Juli	Kursus Bahasa Inggris , <i>Program Integritade</i> di

2018	Test English School, Pare, Kediri
September – Desember 2017	Kursus Bahasa Inggris , Englishopedia, Jl. Kota Baru Yogyakarta
Agustus – Desember 2014	Kursus Komputer , Lembaga Kursus dan Pelatihan <i>Smartcome</i> Kab. Batang

Pengalaman Kerja dan Pemagangan

Tahun	Deskripsi
Agustus – Oktober 2017	Guru Privat Tidak Tetap , di Institute Al-Fatih Yogyakarta
Januari – Mei 2016	Staff Administrasi , di SMK Ma'arif NU Bawang, Kabupaten Batang
Juni – Desember 2015	Sales Marketing Motor , PT. Astra Sentra Oto, Jakarta Timur
Maret – Mei 2014	Pemagangan , Staff Administrasi di Bank Pengkreditan Rakyat, Kec. Bawang, Kab. Batang.

Pengabdian Masyarakat

Tahun	Deskripsi
April 2018 – Desember 2018	Praktik Pengembangan Masyarakat (PPM) dengan UMKM binaan CSR Pertamina TBBM Rewulu Industri Jamu "JHM" Kecamatan Sedayu, Yogyakarta.
Mei 2017 – Sekarang	Takmir Masjid An-Nur Nologaten, Caturtunggal, Kabupaten Sleman
Juni 2018 - Sekarang	Praktik Pengembangan Masyarakat (PPM) dengan masyarakat Blimbingsari, Depok, Sleman dalam mewujudkan Desa Wisata

Organisasi

Tahun	Deskripsi
Agustus 2019 – Sekarang	Pencetus , Community Development English Club, Prodi PMI, Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Juni 2019 – Sekarang	Pengurus KMK , Koalisi Muda Peduli Kependudukan Yogyakarta, Bidang Pengembangan Masyarakat
Januari 2018 – Januari 2019	Anggota Divisi Intelektual , Himpunan Mahasiswa Program Study Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Juni 2018 – Sekarang	Anggota , Kader Pondok Syahadat PMII Komisariat Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga
September 2016 – Juni 2018	Anggota , Komunitas Untuk Jogja, sebagai Anggota Divisi Sumber daya Manusia (SDM)
Oktober 2017 - Sekarang	Anggota Bidang Internal , Forum Pemuda Peduli Kependudukan DIY
Desember 2016 – Agustus 2017	Anggota Divisi SDM , Komunitas Untuk Jogja, adalah komunitas yang bergerak pada pemberdayaan masyarakat.

Seminar dan Workshop

Tahun	Deskripsi
2018	<p>Public Lecture, “Faith, Politics, and Polity: The Crisis of Distortion”, di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Sebagai Peserta.</p> <p>Workshop, Analisis Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat di Nglanggeran, Gunung Kidul, Yogyakarta Sebagai Ketua Panitia.</p> <p>Workshop Global Talent “Peningkatan skill dan keterampilan mahasiswa Bidik Misi 2016”, Sebagai Peserta.</p> <p>Workshop UNALA Youth Gathering, Tuberculosis :</p>

	<p>mengenali gejala dan cara pencegahannya. Sebagai Peserta</p> <p>Seminar Ilmiah dalam tema “Pentingnya menjaga lingkungan hijau”, Sebagai Presenter.</p>
2017	<p>International Conference, Da'wah in 21th Century: Bridging Diversity, Enriching Humanity, Sebagai Master of Ceremony.</p> <p>Seminar Internasional “International Student forum, Social work Education in Indonesia and Australia”, sebagai peserta dan perwakilan jurusan.</p> <p>Seminar Nasional “Produksi Pengetahuan dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam (PSDA) Bertanggung Jawab. Sebagai Peserta</p> <p>Workshop Nasional UNALA Youth Gathering Workshop Kesehatan Reproduksi Remaja sebagai Tamu undangan dan Peserta</p> <p>Seminar Nasional “Government Respond Toward Demographic Bonus”, sebagai peserta</p> <p>Workshop Pelatihan Administrasi dan jurnalistik “Menegakan Disiplin Organisasi dan Menumbuhkan Kesadaran Serta Semangat Berorganisasi”, Sebagai Peserta.</p>
2016	<p>Workshop “Literasi Media, Pemuda Peduli Media”, sebagai peserta.</p> <p>Scholarship Seminar National “Achive Your Dreams With Scholarship”, sebagai peserta.</p> <p>Pelatihan Jurnalistik, “Mengembangkan kemampuan dalam menulis” yang diselenggarakan oleh Forsimba (Forum Silaturahmi Mahasiswa Batang).</p>

Prestasi Akademik

Tahun	Deskripsi
S1	IPK Terbaik di Semester 2 dengan Indeks 4.00
SMK	Juara I di Kelas X dan Peringkat Dua Besar di kelas XI-XII
MTs	Peringkat 1 dari kelas VII – IX
SD	Peringkat Sepuluh Besar dari kelas I-VI

Prestasi Non Akademi

Tahun	Deskripsi
2019	<p>Penerima Program Beasiswa Bidikmisi Oleh Kemenag</p> <p>Penerima, Anugerah Dana Sociopreneur dari GEF-SGP Indonesia, United Nation Development Program (UNDP), di Pulau Semau, NTT</p> <p>Peserta, International Community Engagement in Cambodia 2019</p>
2018 – 2017	<p>Duta Kependudukan Diy 2017, Grand Finalis.</p> <p>Presenter di Lomba Karya Ilmiah Lingkungan di UIN Sunan Kalijaga</p> <p>Master of Ceremony International Dakwah Conference</p> <p>Lomba Karya Tulis Ilmiah Nasional, Select Paper LKTIN di Universitas Jember.</p> <p>National Reasearch Camp 2017 (UNNES Semarang) Juara Favorit dan Juara Harapan III</p> <p>Selected Paper, Lomba Karya Tulis Ilmiah Nasional, Universitas Jember 2017</p>
2016	<p>Lomba LKS Akuntansi se-Kota Batang, Jawa Tengah Juara Harapan II,</p> <p>Lomba Debat Bahasa Inggris se-Kabupaten Batang, Jawa Tengah, 10 besar.</p> <p>LKTI oleh Badan Lingkungan Hidup (BLH) se-Kabupaten Batang, Jawa Tengah, Juara Harapan I.</p>

Publikasi dan Presentasi

Tahun	Deskripsi
2019	<ul style="list-style-type: none"> • Presenter, Konferensi Nasional Abdi Masyarakat, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Masyarakat UIN Suka, • Publikasi, Proceeding LPPM UIN Suka, The Implementation of Learning Qur'an with Iqro' Method In Cambodia

	<ul style="list-style-type: none"> • Publikasi, Korporasi dan Kemitraan Komunitas, Model Pemberdayaan Kelompok Ternak Melalui Program CSR PT. PLN (Persero) di Desa Tubanan.
2016 – 2018	<ul style="list-style-type: none"> • Presenter, Optimalisasi Sampah Melalui Bumdes Sebagai Peningkatan Ekonomi Masyarakat Di Dusun Pakem Desa Tamanmartani Yogyakarta, pada perlombaan Paper Karya Ilmiah di UIN Sunan Kalijaga tahun 2018 • Publikasi, Ritual Kliwonan : Mempererat Toleransi Keberagaman Di Kabupaten Batang di Perlombaan Indonesian Youth Collaboration 2018 • Presenter, Bumdes Berbasis Sodakoh : Optimalisasi Pemanfaatan Sampah Untuk Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Jatirejo, Gunung Pati, pada perlombaan <i>National Research Camp</i> (Narescamp) Ukm Penelitian Unnes Tahun 2017 • Presenter, Rumah Terbuka Hijau Melalui Optimalisasi Limbah Dapur: Upaya Mitigasi Urban Heat Island Di Kota Yogyakarta, pada Perlombaan Innovation and Research Competition (LKTIN BORN) 2 di Universitas Jember, Tahun 2017.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
KECAMATAN GONDOMANAN
KELURAHAN PRAWIRODIRJAN

Jl. Ireda No 9 Telp./Fax 419714 Yogyakarta, 55121
 E-mail : prawirodirjan@jogjakota.go.id

Yogyakarta, 26 Nopember 2019

No : 050/201
 Lamp. : -
 Hal : Izin Penelitian

Kepada
 Yth. Sdr. Mutfrofin
 di-

t e m p a t

Berdasarkan Surat Izin Penelitian Nomor : B.2666/Un.02/DD.1/PN.01.1/11/2019 dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dan dalam rangka melaksanakan tugas penulisan skripsi dengan judul "PEMANFAATAN MODAL SOSIAL DALAM PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI KAMPUNG KB (Studi Kampung KB Prawirodirjan)" akan mengadakan riset/penelitian dan pengumpulan data di wilayah Rw. 12 Kelurahan Prawirodirjan Kecamatan Gondomanan Kota Yogyakarta.

Untuk kegiatan seperti dimaksud diatas pada dasarnya kami *memperbolehkan* dan *mengizinkan* Saudara untuk melakukan riset dan pengumpulan data guna penyusunan skripsi

Pelaksanaan riset dan pengumpulan data dilaksanakan pada bulan Nopember 2019 sampai dengan Desember 2019. Untuk kelancaran kegiatan tersebut dimohon bantuan dan kerjasamanya untuk menjaga kondisi ketertiban dan keamanan masyarakat.

Atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

Fakultas Sains dan Teknologi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
LPPM UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

SERTIFIKAT

No : B-4533.3/Un.02/L3/PM.03.2/09/2019

Diberikan kepada

Mutrofin

Sebagai

Presenter

Konferensi Pengabdian Masyarakat

INTEGRASI-INTERKONEKSI ISLAM & IPTEK
DALAM PENGEMBANGAN PENGABDIAN MASYARAKAT

yang berlangsung pada 24 September 2019 di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

a.n. Ketua LPPM

Kepala PPM

PEMERSUA Panitia



Didik Kridivanto, S.Si., M.Sc

NIP.19811111 201101 1 007

Jahray, S.Radis, S.H.I., M.A

NIP.19840523 201101 1 008

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



HMPM PMI UIN SUNAN KALIJAGA

SERTIFIKAT

No : A-20/HMPS-PMI/UIN.I/2019

DENGAN BANGGA SERTIFIKAT INI DIBERIKAN KEPADA :

MUTROFIN

ATAS DEDIKASINYA SEBAGAI

ANGGOTA DEVISI INTELEKTUAL

HIMPUNAN MAHASISW PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT
ISLAM 2018-2019

Wakil Dekan Bagian Kemahasiswaan dan Kerjasama



Dr. Abdur Rozaki, S.Ag., M.Si
NIP. 1975071 200501 1 007

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



SERTIFIKAT

Praktik Pengembangan Masyarakat 2

Diberikan kepada

Mutrofin

Telah melaksanakan Praktik Pengembangan Masyarakat 2 melalui
"Program Pengembangan Green House di Dusun Blimbingsari"
Pada 11 September - 12 Desember 2019 dilaksanakan dengan BAIK

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Kepala Prodi
Pengembangan Masyarakat Islam



Pembimbing Lapangan

Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos., M.Si.

Guyono



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

شَدَائِدُ الْحَجَرِ

SERTIFIKAT

Nomor: B-4683.14/UN/L3/PM.3.2/P3.874/09/2019

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada:

Nama : Mutrofin
Tempat, dan Tanggal Lahir : Batang, 05 April 1996
Nomor Induk Mahasiswa : 16230035
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek, Tahun Akademik 2018/2019 (Angkatan ke-99), di:

Lokasi : Chroy Metrey
Kecamatan : Ruessei Chroy
Kabupaten/Kota : Mukh Kampul
Propinsi : Kandal, Cambodia

dari tanggal 01 Juli s.d. 29 Agustus 2019 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 95,62 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status mata kuliah intra kurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 26 September 2019

Ketua



Prof. Dr. Pim, Al Makin, S.Ag., M.A.
NIP. 197209122001121002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.23.21.57/2019

This is to certify that:

Name : **Mutrofin**
Date of Birth : **April 05, 1996**
Sex : **Male**

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC) held on **March 21, 2019** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	50
Structure & Written Expression	40
Reading Comprehension	43
Total Score	443

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, March 21, 2019

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



TRAINING TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Murofin
 NIM : 16230035
 Fakultas : Dekwah Dan Komunikasi
 Jurusan/Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Angka	Huruf	Nilai
1.	Microsoft Word	95	A	
2.	Microsoft Excel	95	A	
3.	Microsoft Power Point	95	A	
4.	Internet	80	B	
5.	Total Nilai	91,25	A	
Predikat Kelulusan		Sangat Memuaskan		

Yogyakarta, 23 Desember 2016

Kepala PTIPD



Dr. Shohwatul Uyun, S.T., M. Kom.
 NIP. 19820511 200604 2 002

Standar Nilai:

Angka	Huruf	Predikat
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



Nomor : B-1686/Un.02/DD/PM.03.2/08/2016



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Sertifikat

diberikan kepada

Nama : **MUTROFIN**
NIM : 16230035
Jurusan/Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Sebagai Peserta
dalam kegiatan

**SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun Akademik 2016/2017**

dan telah mengikuti seluruh kegiatan yang berlangsung mulai tanggal 22 s.d. 24 Agustus 2016 (24 jam pelajaran)

Yogyakarta, 24 Agustus 2016



Dr. Nurrahmani, M.Si.
/NIP. 19600310 198703 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp: 0274-515856 Email : fd@uin-suka.ac.id

SERTIFIKAT

NO : B-835.1/Un.02/DD/PP.01.2/04/2017

Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan ini menyatakan bahwa :

MUTROFIN

NIM: 16230035

LULUS dengan Nilai 98 (A)

Ujian Sertifikasi Baca Tulis Al-Qur'an yang diselenggarakan oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Dekan

Dr. Nurjannah
NIP. 19600310 198703 2 001

Yogyakarta, 13 April 2017
Ketua Panitia

Dr. Abdur Rozaki, M.Si
NIP. 19750701 200501 1 007

INTEGRATIF-INTERKONEKTIF

DEDIKATIF-INOVATIF

INKLUSIF-CONTINUOUS IMPROVEMENT